



**EKSPRESI KREATIF SENI LUKIS ANAK-ANAK PADA
KOMUNITAS TAMAN BELAJAR SOBAT KECIL SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1
Sarjana Pendidikan

Oleh

Khusnul Muntoharoh

2401415031

Program Pendidikan Seni Rupa

JURUSAN SENI RUPA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG**

2020

PENGESAHAN KELULUSAN

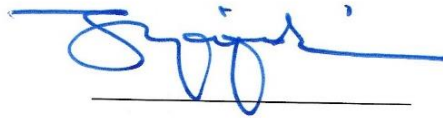
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

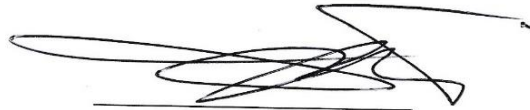
Tanggal : 6 Februari 2020

Panitia Ujian Skripsi

1. Ketua
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
198405022008121005



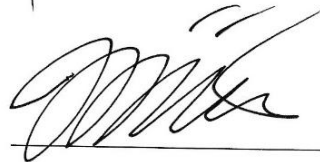
2. Sekretaris
Dr. Eko Haryanto, M.Ds
197201032005011002



3. Penguji 1
Dr. Kamsidjo B.U., M.Pd.
195508181983031001



4. Penguji 2
Mujiyono, S. Pd., M.Sn.
197804112005011001



5. Penguji 3/Dosen Pembimbing I
Dr. Eko Sugiarto, M.Pd.
198812122013091121



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
196202211989012001

PERNYATAAN

Skripsi dengan judul :

Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis Anak-Anak pada Komunitas Taman Belajar
Sobat Kecil Semarang.

Nama : Khusnul Muntoharoh

NIM : 2401415031

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya dari orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau penemuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Khusnul Muntoharoh

NIM. 2401415031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Seni adalah jalan bercabang menemukan dunia baru dalam seni pembelajaran apapun dapat ditemukan, berkembanglah, kenali kemudian temukan dunia bersamanya” (Khusnul Muntoharoh)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya Achmad Sudiran dan Wagiyem yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang dengan tulus ikhlas dalam mendoakan setiap langkah.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis Anak-Anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga dan pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Paling awal, saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Eko Sugiarto, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan izin Penelitian.
3. Drs. Syakir, M.Sn, Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi perkuliahan.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Pijar Arif, selaku Ketua Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil Semarang dan seluruh anggota yang telah memberikan kesempatan dan informasi selama melaksanakan penelitian.
6. Kedua orang tua Achmad Sudiran dan Wagiyem, kakak Nurul Alifah yang telah memberikan dukungan serta doa untuk kelancaran skripsi ini.
7. Teman-teman Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 khususnya PSR Rombel A dan B yang telah membantu dan memberikan motivasi, baik selama perkuliahan maupun selama proses penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Semarang, 6 Februari 2020



Khusnul Muntoharoh

NIM. 2401415031

ABSTRAK

Muntoharoh, Khusnul. 2020. Ekspresi Kreatif Seni Lukis Anak-Anak pada

Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil Semarang. *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Eko Sugiarto. M.Pd. *i-xvi. 1-138 halaman*.

Kata kunci : ekspresi, kreativitas, anak, lukis, komunitas

Ekspresi kreatif seni lukis anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil merupakan karya seni lukis yang tercipta dari anak-anak yang dilakukan bersama komunitas seni dan dikemas secara menarik melalui cara belajar sambil bermain dengan tujuan anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Karya yang dihasilkan anak memiliki banyak makna mulai dari periodisasi perkembangan usia serta ungkapan ekspresi berdasarkan karakteristik tipe bentuk. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) Bagaimana proses kreatif anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil dalam berekspresi karya seni lukis? (2) Bagaimana hasil karya anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil dalam berkarya seni lukis? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Taman terbuka yaitu Taman Sampangan Semarang. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan verifikasi karya yang dihasilkan anak-anak bersama Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hal-hal sebagai berikut: pertama, proses kreatif penciptaan karya lukis anak bersama komunitas dengan tahap perencanaan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Ekspresi kreatif anak akan muncul pada proses menemukan ide/gagasan dan media yang digunakan. Kedua, hasil analisis ekspresi kreatif memiliki keunikan masing-masing sesuai dengan tahapan usia, anak-anak sudah berani menunjukkan bentuk ekspresi dengan objek-objek yang dibuatnya, kemudian peran komunitas dengan membebaskan anak-anak dalam memilih sangat membantu dalam membentuk kreativitas anak. Saran yang dapat diajukan adalah Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil perlu mengembangkan lagi kegiatan yang inovatif bagi-anak-anak selanjutnya agar anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan komunitas tetap aktif ikut berkegiatan sehingga tujuan komunitas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tercapai.

ABSTRACT

Muntoharoh, Khusnul. 2020. Creative expression of children's painting in the Taman Belajar Sobat Kecil Community Semarang. *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Eko Sugiarto. M.Pd. *i-xvi. 1-138 halaman.*

Keywords: expression, creativity, children, painting, community

Creative expression of children's painting in the Taman Belajar Sobat Kecil Community is a paintings which created by the children's together with the art community which interestingly packaged through the ways of learning while playing with the aim of children getting a pleasant learning experience. Children's work has many meanings starting from the periodization of age development and expression based on the characteristics of the type of form. Based on this, this research aims to examine (1) How is the creative process of children in the Taman Belajar Sobat Kecil in expressing works of painting? (2) How is the outcome of the children's work in the Taman Belajar Sobat Kecil Community in producing works of painting? This research uses qualitative descriptive approach. The research is took place in an open garden, Taman Sampangan Semarang. Data obtained from observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by reduction, presentation and verification of the work produced by the children together with the Taman Belajar Sobat Kecil Community Semarang. Based on the results of the study can be obtained as follows: first, the creative process of children's paintings creation with the community by planning, incubation, illumination, and verification step. Children's creative expression will appear when they find ideas and the media used. Second, the results of the analysis of creative expression, each has its own uniqueness according to the stages of age, children have dared to show forms of expression with the objects they made, then the role of the community by freeing children to choose, very helpful in shaping the creativity of the children. Suggestions that can be put forward is, Taman Belajar Sobat Kecil Community need to further develop innovative activities for children so that children who participate in community activities continue to actively participate in activities, so the purpose of the community to create a fun learning environment can be achieved.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kajian Teoretis.....	14
2.2.1 Pengertian Seni sebagai Ekspresi.....	14
2.2.2 Konsep Kreativitas.....	17
2.2.2.1 Faktor Pendukung Kreativitas.....	20

2.2.3	Seni Lukis	24
2.2.3.1	Unsur-unsur Seni Lukis	26
2.2.3.2	Prinsip Seni	31
2.2.3.3	Media Berkarya Seni Rupa	32
2.2.4	Perkembangan Gambar dan Lukisan Anak.....	33
2.2.4.1	Tipe Bentuk Gambar Dan Lukisan Anak.....	38
2.2.4.2	Karakteristik Ekspresi Gambar Dan Lukisan Anak.....	44
2.2.5	Pendidikan Seni	46
2.2.5.1	Konsep Pendidikan Seni	46
2.2.5.2	Pendekatan dalam Pendidikan Seni	47
2.2.6	Komunitas	48
2.2.6.1	Peran Komunitas	50
2.3	Kerangka Berpikir.....	52
 BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	53
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	54
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	54
3.2.2	Sasaran Penelitian	54
3.3	Sumber Data.....	55
3.3.1	Subjek Penelitian	55
3.3.2	Data Primer	55
3.3.3	Data Sekunder	55
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4.1	Observasi.....	56
3.4.2	Wawancara.....	57

3.4.3	Studi Dokumentasi.....	58
3.5	Matriks Pengumpulan Data.....	59
3.6	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	60
3.7	Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1	Reduksi Data.....	62
3.7.2	Penyajian Data	62
3.7.3	Kesimpulan atau Verifikasi.....	62
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil.....	63
4.1.1	Gambaran Lokasi Kegiatan.....	64
4.1.1.1	Lokasi Dan Kondisi Geografis Taman Sampangan.....	64
4.1.2	Fasilitas Taman Sampangan	66
4.1.3	Keanggotaan Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil	69
4.1.4	Ciri Khas Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil	71
4.1.5	Aktivitas Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil.....	73
4.2	Proses Kreatif Anak-anak Melukis Bersama Komunitas.....	76
4.2.1	Tahap Persiapan	77
4.2.1.1	Persiapan Media dalam Melukis.....	78
4.1.6	Tahap Inkubasi.....	84
4.1.7	Tahap Iluminasi	85
4.1.8	Tahap Verifikasi.....	85
4.1.9	Penggunaan alat dan bahan yang beragam	89
4.2	Hasil Karya Ekspresi Kreatif Anak-Anak Melukis Bersama Komunitas	76
4.2.1	Analisis Karya Berdasarkan Periodisasi Usia Anak dan Tipe Visual Anak.....	77

4.2.1.1	Persiapan Media dalam Melukis	78
4.2.2	Tahap Inkubasi	84
4.2.3	Tahap Iluminasi	85
4.2.4	Tahap Verifikasi.....	85
4.2.5	Penggunaan Alat dan Bahan yang Beragam	89
4.2.6	Karakteristik Proses Berkarya pada Komunitas	91
4.2.7	Mengenalkan Melukis sebagai Kegiatan yang Menyenangkan Bagi Anak	93
4.2.8	Aktivitas Fasilitator dalam Proses Berkarya.....	94
4.2.8.1	Bentuk Interaksi anggota komunitas dengan anak-anak.....	95
4.3	Hasil Karya Ekspresi Kreatif Anak-Anak Melukis Bersama Komunitas	96
4.3.1	Analisis Karya Berdasarkan Periodisasi Usia Anak dan Tipe Visual Anak	96
4.3.2	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan dan Karakteristik Ekspresi Anak	102
4.3.2.1	Analisis Karya Arif pada Media Krayon	102
4.3.2.2	Analisis Karya Azriel pada Media Cat	104
4.3.2.3	Analisis Karya Bella pada Media Cat	106
4.3.2.4	Analisis Karya Belinda Media Krayon	108
4.3.2.5	Analisis Karya Belino Media Cat	110
4.3.2.6	Analisis Karya Bunga Media Cat	112
4.3.2.7	Analisis Karya Elsa Media Cat	114
4.3.2.8	Analisis Karya Gishella Media Cat.....	115
4.3.2.9	Analisis Karya Indra Media Cat	117
4.3.2.10	Analisis Karya Kartika Media Cat	119
4.3.2.11	Analisis Karya Marsya Media Cat.....	121

4.3.2.12 Analisis Karya Naila Media Cat	123
4.3.2.13 Analisis Karya Shankara Media Cat	125
4.3.2.14 Analisis Karya Rikho Media Cat	127
4.3.2.15 Analisis Karya Syifa Media Cat	129
4.3.3 Peran Fasilitator dalam Karya Ekspresi Kreatif Anak Teori Prinsip-Prinsip Fasilitator dalam Bentuk Ulasan Karya Menanggapi dan Mengevaluasi Karya yang Dihasilkan Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Melukis Bersama Komunitas	131
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	135
5.1.1 Proses Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis Anak-Anak Bersama Komunitas	135
5.1.2 Hasil Karya Ekspresi Kreatif Seni Lukis Anak-Anak pada Komunitas	136
5.2 Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel.2.2	Analisis Warna (sumber: Mangunwijaya, Y.B. pengantar Fisika Bangunan, Jakarta 1980)	29
Tabel 4. 1	Daftar Nama Anggota Komunitas TBSK.....	70
Tabel 4.2	Proses berkarya anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat kecil	86
Tabel 4.3	Analisis Karya Berdasarkan Periodisasi Usia Anak Dan Tipe Bentuk Visual Atau Non Visual	97
Tabel 4.4	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya A rif.....	103
Tabel 4.5	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Azriel.....	105
Tabel 4.6	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Bella	107
Tabel 4.7	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Belinda	109
Tabel 4.8	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Bellino.....	111
Tabel 4.9	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Bunga	113
Tabel 4.10	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Elsa.....	115
Tabel 4.11	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Gishella	116
Tabel 4.12	Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Indra	118

Tabel 4.13 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Kartika.....	120
Tabel 4.14 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Marsya.....	122
Tabel 4.15 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Naila	124
Tabel 4.16 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Shankara.....	126
Tabel 4.17 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Rikho.....	128
Tabel 4. 18 Analisis Dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Syifa	130

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 .Konsep landasan pendidikan seni Soehardjo (2012:117)	16
Bagan 2.2 Sistemik Sumber Internal Kreativitas. Sugiarto (2019:30).....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kelurahan Gajahmungkur dalam Peta Kota Semarang.....	65
Gambar 4. 2 Taman Sampangan Pada Peta Kota Semarang.....	66
Gambar 4.3 Taman Sampangan Bagian Dalam	67
Gambar 4. 4 Taman Sampangan Bagian Dalam	68
Gambar 4.5 Taman Sampangan Bagian Dalam	68
Gamabar 4.6 Anggota Awal Komunitas Taman Belelajar Sobot Kecil.....	70
Gambar 4.7 Pembagian Tanaman Pada Anak Sumber:	72
Gambar 4.8 Pembagian Tanaman Pada Anak Sumber:	72
Gambar 4. 9 Kegiatan Melukis Anak-Anak Bersama Anggota Komunitas.	74
Gambar 4.10 Pamflet Kegiatan Komunitas TBSK.	75
Gambar 4. 11 Alat dn Bahan Melukis Komunitas	78
Gambar 4. 12 Kuas Kecil	80
Gambar 4. 13 Pensil 2B	80
Gambar 4. 14 Cup Plastik	81
Gambar 4. 15 Cat Tembok	82
Gambar 4. 16 Pigmen Warna	83
Gambar 4. 17 Krayon	83
Gambar 4. 18 Kertas/ Sketchbook	84
Gambar 4. 19 Proses Interaksi Anggota Komunitas TBSK dengan Anak	95
Gambar 4. 20 Proses Interaksi Anggota Komunitas TBSK dengan Anak	95
Gambar 4. 21 Analisis Karya Arif pada Media Krayon.....	102
Gambar 4. 22 Analisis Karya Azriel pada Media cat.....	104

Gambar 4. 23 Analisis Karya Bella pada Media Cat	106
Gambar 4. 24 Analisis Karya Belinda pada Media Krayon.....	108
Gambar 4. 25 Analisis Karya Belino pada Media Cat	110
Gambar 4. 26 Analisis Karya Bunga pada Media Cat	112
Gambar 4. 27 Analisis Karya Elsa pada Media Cat.....	114
Gambar 4. 28 Analisis Karya Gishella pada Media Cat	115
Gambar 4. 29 Analisis Karya Indra pada Media Cat	117
Gambar 4. 30 Analisis Karya Kartika pada Media Cat.....	119
Gambar 4. 31 Analisis Karya Marsha pada Media Cat.....	121
Gambar 4. 32 Analisis Karya Naila pada Media Cat	123
Gambar 4. 33 Analisis Karya Shankara pada Media Cat.....	125
Gambar 4. 34 Analisis Karya Rikho pada Media Cat.....	127
Gambar 4.35 Analisis Karya Syifa pada Media Cat	129
Gambar 4. 35 Gelar Karya Lukis Bersama Komunitas TBSK	133
Gambar 4. 36 Gelar Karya Lukis Bersama Komunitas TBSK	134
Gambar 4. 37 Gelar Karya Lukis Bersama Komunitas TBSK	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penetapan Dosen Pembimbing	142
Lampiran 2 Surat Persetujuan Narasumber 1.....	143
Lampiran 3 Surat Persetujuan Narasumber 2.....	144
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	145
Lampiran 5 Dokumentasi.....	167
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	174

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kreativitas pada anak mengalami banyak peningkatan sejalan dengan kenyataan kebutuhan untuk hidup kreatif, terutama pada era milenial yang secara tidak langsung mengharuskan anak agar tidak tertinggal oleh zaman. *“Didiklah anak-anakmu dengan pengajaran yang baik, sebab ia diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu”* Umar bin Khathab r.a (dalam Wahyudin 2003:1).

Peran memulai pendidikan kreatif sejak dini pada anak akan mendorong berbagai jenis peningkatan aktualisasi diri pada anak. Proses pendidikan kreatif muncul beriringan dengan pemikiran anak-anak secara fleksibel mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dilalui anak-anak secara langsung, proses kreatif juga berlangsung secara bertahap dan melalui kegiatan dan permasalahan yang dihadapi secara langsung pada diri anak-anak. Pada dasarnya penelitian mengenai proses kreatif sudah sangat banyak dikaji dalam dunia pendidikan dan luar pendidikan. Khusus pada seni rupa proses kreatif merupakan tuntutan dasar dalam memulai sebuah karya yang bersifat baru dan adanya dorongan penciptaan karya harusnya memiliki pembaharuan yang tetap memiliki nilai estetik dan konsep penciptaan yang tidak ketinggalan zaman. Clark (dalam Munandar 1999:27) seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan

mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Oleh karena itu, belajar kreatif dapat dimulai salah satunya dari belajar seni rupa. Mengenalkan seni rupa pada anak dapat diperoleh dari berbagai macam sumber pengajaran mulai dari keluarga yang memberikannya secara langsung, lembaga formal dan non formal maupun lingkungan sekitar yang mendukung. Belajar seni rupa dapat tumbuh pada hal-hal yang sederhana. Kajian khusus yang mendasari tumbuhnya seni rupa memiliki banyak ide berupa kreasi-kreasi yang didapatkan dengan mengandalkan indera penglihatan dan lainnya. Pada umumnya belajar seni rupa dikenal di masyarakat umum hanya sebagai pengetahuan bahwa mata pelajaran seni rupa masuk pada urutan mata pelajaran yang diikuti anaknya di sekolah. Seni rupa merupakan wadah yang dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pembelajaran bagi anak. Bastomi (2014 : 60) Seni rupa adalah salah satu sarana, salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan umum yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu bentuk pendidikan dalam lingkup yang lebih sempit yaitu pendidikan seni rupa.

Pada penelitian dalam pengembangan bakat dan kreativitas terutama pada bidang seni rupa yaitu dengan mengamati proses dalam melakukan aktivitas melukis dan menggambar. Kegiatan ini dilangsungkan agar dapat melatih anak-anak dalam meluapkan emosi, ungkapan imajinatif yang dimiliki, potensi keterampilan yang dimiliki serta wujud kreatif yang ditumbuhkan secara bertahap. Pengalaman dalam

pendidikan seni rupa yang didapatnya di sekolah dapat diekspresikan secara bebas dalam penciptaannya. Pada hakikatnya melukis dan menggambar memiliki ungkapan yang hampir sama, hanya saja lukisan lebih memiliki banyak unsur yang lebih detail yang saling berhubungan satu sama lain. Banyak orang beranggapan melukis dan menggambar adalah hal yang sama namun untuk dapat membedakannya pengertian gambar dan lukis anak-anak menurut Bastomi (2014: 7) Hal yang membedakan gambar dan lukisan, bahwa lukisan lahir karena intuisi dan terdorong rasa haru yang meluap sehingga nilai simbolis pada lukisan lebih mendalam daripada gambar.

Penelitian ini membahas mengenai ekspresi kreatif yang dimunculkan anak-anak melalui pembelajaran luar sekolah yang tidak terkait dengan materi pokok yang harus memiliki pencapaian kurikulum. Pada dasarnya belajar tidak harus umum dalam permasalahan yang dapat dikaji lebih dalam pengaruh sistem belajar formal dan non formal dapat mempengaruhi perkembangan bakat dan kreativitas anak. Wahyudin (2003:32) berekspresi terutama dalam menyatakan emosinya. Namun demikian, berekspresi juga dapat diartikan menampilkan diri dengan berbagai cara. Bila orang tua dapat memberikan kebebasan pada anaknya untuk berekspresi secara wajar, hal itu sangat membantu perkembangan kreativitas anak, sebab dengan kebebasan seperti itu anak akan terbiasa mengekspresikan segala sesuatu dengan jujur. Mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan positif itu maksudnya, biarkan anak-anak mengetahui bahwa emosi adalah bagian dari hidup manusia. Seperti yang kita ketahui anak-anak dalam melakukan aktivitas menggambar dan melukis memiliki

keunikan masing-masing dalam meluapkan apa yang ada dalam imajinasi atau bayangan mereka dalam bentuk dan tata cara mengekspresikan bentuk visualpun akan berbeda. Agar tidak salah dalam mengarahkan untuk mengembangkan kreativitas adalah menggolongkan usia anak-anak pada tahapan yang sesuai dengan umurnya.

Pembahasan mengenai bentuk visual dalam seni gambar dan lukis juga memiliki bentuk fisik yang sedikit berbeda dan untuk membedakannya kita harus memahami bentuk pengungkapan yang diekspresikan anak dalam melakukan aktivitas mewujudkan bentuk visual. Bastomi (2014:7) Tinjauan secara fisik kecuali garis, unsur warna dan bidang sangat menentukan terbentuknya satu lukisan, maka dalam lukisan unsur fisik nampak lebih kompleks daripada gambar, sebab dengan kelengkapan unsur itulah nilai-nilai kreatif pelukis dapat dinyatakan. Perkembangan seni rupa muncul pada kalangan masyarakat atau sebuah komunitas yang terbentuk atas dasar tujuan yang sama kemudian terbentuklah suatu perkumpulan yang membentuk kelompok.

Salah satunya pada komunitas seni Taman Belajar Sobat Kecil. Pada KBBI; Komunitas adalah sekelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan" kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Wenger (2002: 4). Kemudian pengenalan mengenai komunitas belajar yang mendukung adanya kegiatan menggambar dan melukis bersama sebagai wadah untuk

menampung potensi kreatif anak-anak remaja yaitu pada komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang (TBSK).

Dari konsep yang dikaji peneliti berupaya mengembangkan bakat dan ekspresi kreatif anak dalam lingkup luar sekolah bersama komunitas, penelitian ini berupaya dalam menumbuh kembangkan bakat dan kreativitas anak. Secara garis besar yang juga terjadi pada lingkungan masyarakat, mengamati proses kreatif yang terjadi pada karya anak ketika sudah tidak berada pada lingkungan sekolah dan kemudian mengapresiasinya dalam bentuk pameran bertemakan lingkungan yang diadakan dalam beberapa acara komunitas dalam setiap bulan tertentu. Pelaksanaan bentuk tindakan yang dilakukan anak-anak dalam berkreasi dan berekspresi menggambar dan melukis. Pencapaian hasil karya yang dihasilkan anak-anak dalam pemanfaatan media selain kertas dan barang-barang bekas menjadi salah satu tindakan pembelajaran mengenai manfaat benda daur ulang sebagai media berkarya yang baru.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses kreatif anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berekspresi karya seni lukis?
- 1.2.2 Bagaimana hasil karya anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berkarya seni lukis?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk menjelaskan bagaimana proses kreatif anak-anak komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berekspresi karya seni lukis.
- 1.3.2 Untuk mengidentifikasikan hasil karya anak-anak bersama Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berkarya seni lukis.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran kegiatan yang menarik yang dapat dikembangkan diluar jam perkuliahan serta tentang pentingnya pembelajaran luar sekolah sebagai wadah sarana mengembangkan ekspresi kreativitas dan kreasi yang bersifat pembaharuan.

2. Bagi anak-anak, penelitian ini dapat mengetahui tingkat kreatif anak dalam mengikuti pembelajaran seni rupa di luar lingkup sekolah dan sebagai wadah pengenalan media, melatih anak dalam kepekaan berkarya, serta mengenalkan belajar seni rupa itu sangat menyenangkan.
3. Bagi komunitas seni, penelitian ini dapat sebagai acuan untuk tetap selalu aktif berkarya, memunculkan ide-ide yang bersifat pembaharuan, meningkatkan kreativitas remaja dan mengembangkan alternatif pemilihan media dalam berkarya seni lukis.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan sebuah bentuk pencapaian pembelajaran seni rupa tidak hanya didapatkan di sekolah saja, penerapan pembelajaran seni diluar sekolah tentunya dapat sangat membantu anak-anak untuk lebih mengekspresikan karya yang dibuatnya dalam suasana dan lingkup yang berbeda, selain itu variasi media sebagai salah satu bentuk pengenalan bahwa seni rupa memiliki berbagai macam bentuk karya untuk dapat mengekspresikan sebuah ide-ide baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat pada komunitas-komunitas seni yang ada di Semarang sebagai wadah atau acuan untuk tetap selalu berkontribusi dalam berbagi ilmu pengetahuan untuk anak-anak pada jam pembelajaran luar sekolah baik dalam wujud seni lukis ataupun berbagai macam seni rupa lainnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian mengenai kreativitas pada anak-anak sudah sangat umum diadakan pada tingkat pendidikan secara keseluruhan. Kreativitas secara umum dijelaskan sebagai salah satu proses dalam menciptakan daya berpikir yang memiliki pembaharuan. Dengan kata lain kreativitas merupakan komponen yang tidak terlepas dari proses pendidikan anak-anak mulai dari usia dini sampai dewasa. Proses kreatif pada pokok penelitian ini akan lebih condong pada ekspresi kreatif yang dilakukan pada pembelajaran seni rupa diluar sekolah umum yaitu pada komunitas seni rupa yang tentunya akan menghadirkan jenis ekspresi proses pembentukan kreativitas anak yang dapat dipelajari yaitu dalam bidang seni rupa yaitu seni lukis yang lebih memiliki nilai edukasi yang tidak didapatkan anak-anak di lingkup sekolah. Kemudian dapat dijadikan sebagai sumber pengarahan orang tua dan guru dalam menerapkan bagaimana menumbuhkan rasa kreatif pada anak kedepannya.

Berbagai penelitian yang membahas mengenai ekspresi kreatif dan kreativitas melukis pada anak-anak sudah banyak dilakukan tentunya dengan berbagai macam variasi pembelajaran dan menggunakan media yang beragam. Kajian mengenai kreativitas yang dilakukan memiliki daya dukung yang mempengaruhi proses potensi kreativitas yang dikembangkan baik yang dilakukan pada lingkungan ruang belajar

formal maupun non formal yang tentunya masih sangat menarik untuk dikembangkan peneliti. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi yang berhubungan dengan topik pembahasan.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Jenis Tahun	Judul/Hasil	Relevansi penelitian terdahulu
1.	Siti Rohmah	Skripsi 2013	Ekspresi Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Gambar Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 35 Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013.	Membahas mengenai ekspresi kreatif anak melalui kegiatan bercerita dengan gambar di TK
2.	Gunarti Ika Preadewi	Skripsi 2015	Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi pada Komunitas Qaryah Thayyibah)	Pembahasan mengenai pembinaan belajar berbasis komunitas.
3.	Okda Firasaty	Skripsi 2017	Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah di P AUD <i>Islamic Centre</i> Kabupaten Brebes	Membahas tentang kreativitas melukis yang muncul pada anak melalui media limbah.
4.	Devita Dwi Utami	Skripsi 2014	Pengaruh Melukis Terhadap Kreativitas Seni Anak Usia Dini di TK 02 Tasikmadu Karanganyar Tahun 2013/2014	Pengaruh seni lukis pada anak-anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas untuk mencapai kompetensi.

Pertama, Siti Rohmah (2013) dalam penelitian yang berjudul “Ekspresi Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Gambar pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 35 Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013” menjelaskan mengenai ekspresi kreatif anak melalui kegiatan bercerita dengan gambar pada anak-anak di TK B. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan analisis data anak dan

orang tua menggunakan metode kualitatif deskriptif secara berurutan. Analisis data dilakukan secara bertahap selama empat kali pertemuan serta pengumpulan data dari 10 anak beserta orang tua. Ekspresi kreatif bercerita melalui gambar dilakukan dengan tindakan pengamatan secara keseluruhan kondisi setiap anak masing-masing. Penelitian ini menghubungkan mengenai proses kreatif yang dilakukan anak-anak melalui cara bercerita dan pengamatan kondisi anak pada lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pengamatan proses ekspresi kreatif dan hasil kreatif anak dengan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif, namun perbedaan penelitian tersebut dilakukan pada sekolah formal, sedangkan penelitian ini dilakukan pada komunitas seni yang tentunya lingkungan pembelajarannya berbeda dengan lingkungan di sekolah formal. Kemudian penelitian tersebut juga menggunakan media berbeda yaitu menggunakan media bercerita melalui menggambar sedangkan penelitian ini menggunakan media seni lukis sebagai salah satu proses pembentukan kreativitas anak.

Kedua, pada penelitian Gunarti Ika Pradewi (2015) yang berjudul “Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi pada Komunitas Qaryah Thayyibah)”. Penelitian ini khusus membahas tentang manajemen pendekatan pendidikan yang dilakukan pada sekolah alternatif berbasis komunitas yang membebaskan peserta didik dalam memilih pembelajaran yang diminati masing-masing peserta didik. Pada awalnya sekolah berbasis komunitas ini berdiri karena adanya sekolah induk yang menaungi atau membantu pelaksanaan proses belajar

mengajar layaknya sekolah formal lainnya akan tetapi banyaknya kendala yang dialami pada sekolah kemudian proses pembelajaran yang dilakukan menjadi terhambat dan pengolahan sumber pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini tidak berjalan kemudian sekolah ini mengalami perubahan menjadi sekolah terbuka yang dikelola oleh PKBM. Sekolah berbasis komunitas ini lebih menjurus kepada salah satu tingkat peminatan partisipan peserta didik, sekolah yang mengolah pembelajaran yang bersifat akademik dan non akademik ini berjalan sesuai minat yang dipilih oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru pendamping. Pembahasan yang menarik adalah bagaimana pembelajaran yang dilakukan pada sebuah komunitas berjalan layaknya pengemasan pendidikan formal yang tidak ditekankan pada pencapaian indikator, sebaliknya anaklah yang memiliki indikator-indikator untuk dikatakan baik dan selanjutnya mereka melakukan usaha dan merumuskan sendiri dalam bentuk target, disini peran guru pendamping bukan lagi sebagai fasilitator melainkan sebagai pendukung (*support*). Peserta didik juga difasilitasi sarana yang mendukung sistem indikator yang akan dicapai. Pada sekolah berbasis komunitas ini juga terdapat pembagian tingkat kelompok kelas dengan melihat kecakapan yang dimiliki setiap peserta didik seperti pada tingkat SMP anak ditanamkan beberapa nilai dan sikap tentang logika, ketuhanan, keterampilan yang ingin mereka miliki, pengetahuan yang ingin mereka kuasai dan peran yang ingin mereka ambil dalam masyarakat. Kemudian peserta didik juga diwajibkan memiliki target apa yang harusnya dicapai setelah menempuh sistem yang dipilih. Program yang disediakan sekolah memiliki peranan yang aktif karena pada dasarnya sekolah ini memiliki guru pendamping yang

memadai disetiap bidang yang disediakan seperti bidang akademik dan non akademik. Proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan desa menempatkan peran lingkungan merupakan salah satu daya pendukung yang penting untuk mendukung sistem pembelajaran di sekolah berbasis komunitas ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berbasis komunitas, menggunakan pembebasan cara belajar setiap individu dengan apa yang diekspresikan tanpa ada tuntutan atau pencapaian berupa nilai seperti yang umum dilakukan di sekolah formal lainnya. Perbedaan yang jelas adalah sekolah ini dulunya adalah sekolah satu atap yang dinaungi sekolah induk berupa sekolah formal, namun kemudian sekolah tersebut menjadi sekolah terbuka karena adanya kendala-kendala serta permasalahan dengan penerapan sekolah formal yang kurang cocok dengan karakter para peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Okda Firasaty (2017) dengan judul “Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah di PAUD *Islamic Centre* Kabupaten Brebes”. Penelitian yang menjelaskan kreativitas melukis yang dilakukan anak usia dini menggunakan media bahan limbah. pemilihan media limbah dilakukan peneliti untuk melihat hasil kreativitas anak dalam melukis. Persamaan penelitian yaitu menggunakan seni melukis untuk mengetahui kreativitas yang dihasilkan setiap anak melalui beberapa proses kreatif yang dinilai dalam proses

membuat karya. Dengan aspek mendorong adanya kreativitas yaitu, aspek pribadi, aspek pendorong atau *press*, aspek proses, dan aspek produk. Penelitian ini difokuskan mengenai anak-anak dalam menemukan ekspresi kreatif yang didukung dengan kondisi lingkungan dan media yang digunakan untuk melukis. Melukis menggunakan bahan limbah organik dipilih sebagai salah satu solusi untuk memunculkan kreativitas. Perbedaan penelitian adalah penggunaan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dipengaruhi dari berbagai kondisi salah satunya dengan menggunakan variasi media yang digunakan. Dengan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan 15,30% terlihat dari hasil peningkatan rata-rata presentase kreativitas melukis anak meningkat sebesar 72,35% yang tergolong sedang menjadi sebesar 87,65% yang masuk kedalam kategori tinggi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh, Devita Dwi Utami (2014) dengan judul “Pengaruh Melukis Terhadap Kreativitas Seni Anak Usia Dini di TK 02 Tasikmadu Karanganyar”. Penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh melukis terhadap kreativitas seni pada anak usia dini memiliki persamaan yaitu, kompetensi kreativitas yang dapat dimunculkan anak pada kegiatan melukis. Penelitian memilih pendekatan seni rupa dalam bidang melukis dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang anak pikirkan. Sasaran pembentukan kreativitas terbukti berhasil dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan angka keberhasilan anak dalam mencapai kompetensi kreatif. Perbedaan penelitian berupa

penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen menggunakan *One group pretest and posttest design* dengan melakukan pengukuran *pre test* dan *post test*. Dengan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan statistik dengan uji *paired sample t-test* dengan hasil mengalami signifikansi dengan taraf pencapaian 5% yaitu pada angka 25,500 kemudian meningkat menjadi 36,150.

2.2 Kajian Teoretis

Penelitian ini menggunakan landasan teoretis terdiri dari: (1) Pengertian seni sebagai ekspresi (2) Kreativitas (3) Konsep seni lukis (4) Perkembangan gambar anak (5) Pendidikan seni (6) Komunitas seni.

2.2.1 Pengertian Seni sebagai Ekspresi

Kata seni memiliki banyak arti yang beragam ada yang menyebut seni merupakan ungkapan halus, kecil, tipis, lembut dan tinggi. Ungkapan kata seni memiliki pasangan dalam penyampaian masing-masing orang. Seni dalam pandangan Benedetto Croce, Setiawan (2016:14) Seni merupakan kegiatan kreatif yang mengejar keindahan, berasumsi bahwa dalam seni tidak berlaku hukum kegunaan, etika, dan logika. Proses berkesenian atau membuat karya seni merupakan luapan perasaan, visi, atau intuisi seniman, dalam bentuk visual atau media-media seni tertentu. Bidang umum seni merupakan seorang yang memiliki keahlian membuat karya yang bermutu yang dilihat dari segi keindahannya, kehalusannya dan sebagainya. Jika seni

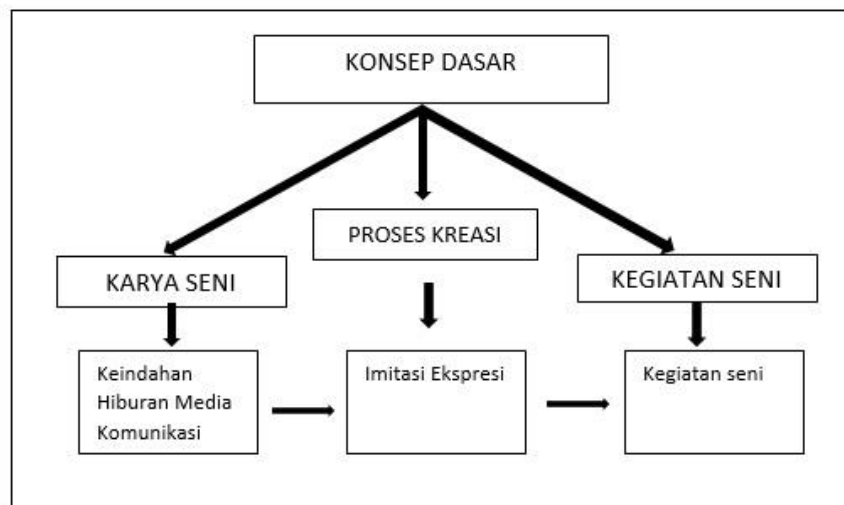
merupakan bentuk dalam mewujudkan karya adalah sebuah karya cipta dengan berupa keahlian yang luar biasa dapat berupa lukisan, ukiran, musik dan tari.

Menurut Rondhi (2002:4) karya seni kerajinan pada umumnya memang berhubungan dengan kehalusan, kerumitan, dan kerapian. Namun seni lainnya misalnya seni primitif atau seni modern tidak selalu menunjukkan adanya sifat-sifat itu. Konsep lain seni merupakan sebuah kegiatan atau ungkapan hasil pemikiran manusia untuk mengekspresikan kejadian menjadi sebuah karya. Dalam hal ini ekspresi dapat berupa kegiatan spontan yang ingin diabadikan dengan kejadian dan keadaan disekitar menjadi sebuah cerita. Pada dasarnya seni tidak selalu ditampilkan dengan kesan yang rumit, seni dapat dimunculkan dengan ungkapan sederhana dan emosional pelakunya. Soehardjo (2012:117) kebebasan ekspresi tidak bermuatan murni emosi, artinya apa yang sepenuhnya dirasakan oleh seniman, tetapi juga menyangkut apa yang dipikirkan. Seni rupa adalah salah satu bagian dari seni. Seni rupa merupakan cabang seni yang dilakukan dengan cara melihat dan pengamatan melalui indera mata. Seni rupa menurut Rondhi (2000:50) merupakan sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: bidang, garis, bentuk ruang, warna dan tekstur.

Konsep seni sebagai ekspresi adalah sebuah pengungkapan seni secara spontan yang dilakukan pelaku seni dengan ungkapan sederhana, salah satu cara penyampaian emosi yang berwujud sebuah karya. Bastomi, (2014:65) seni adalah suatu sarana yang sangat luas yang merupakan wadah dalam menyalurkan fantasi berupa

kelebihan tenaga remaja dalam menyalurkan pikiran yang idealistis, rasa romantis yang dimiliki.

Proses kreasi sebagai dasar pengonsepsian seni setiap karya yang dihasilkan akan melalui proses atau tahapan tertentu. Sebutan dari proses kreasi adalah mengubah, arti kata mengubah dalam aplikasinya dalam seni adalah mengubah sesuatu dari non seni menjadi seni. perubahan dilakukan dengan sadar oleh pelaku seni dengan dasar atau ide tertentu baik menurut ungkapan ide isi ataupun ide bentuk. Dari sisi ide perubahan itu diartikan sebagai upaya untuk mengubah bentuk yang tidak bagus menjadi lebih bagus, ataupun lebih indah, lebih menarik, lebih menyenangkan, lebih sederhana, dan seterusnya.



Bagan 2.1 .Konsep landasan pendidikan seni Soehardjo (2012:117)

Penegertian seni memiliki konsep dasar melalui proses kreasi yang membentuk karya seni. Imitasi ekspresi disini menjelaskan pengertian yang tidak

berbeda dengan “imitasi adalah identitas seni”, Whickiser (1957) dalam Soeharjo (2012:117-118). Dengan demikian tidak ada karakteristik lain yang ada didalam seni kecuali imitasi. Pengertian imitasi menunjukkan bahwa imitasi adalah dalam dunia seni dan diluar seni diartikan serupa sama-sama mengejar kulaitas penggunaan media atau bahan yang berbeda. Pengaplikasian kata imitasi pada masyarakat lebih menekankan pada praktis sehari-hari yang dilakukan. dalam dunia seni imitasi dilakukan dengan tujuan yang pertama menduplikasi karya seni asli untuk tujuan pelestarian budaya, hasilnya merupakan bentuk karya yang diru. Kemudian yang kedua menduplikasi dengan tujuan mengkreasikan karya seni untuk pengembangan budaya. Secara tidak langsung pengertian diatas dapat ditiru sebagai landasan proses karya imitasi ekspresi utuh serta imitasi ekspresi mengkreasi dan mengembangkan.

2.2.2 Konsep Kreativitas

Banyak kajian yang memuat mengenai kreativitas, pembahasan mengenai kreativitas masih sangat akrab dalam dunia pendidikan. Terlepas dari itu kreativitas disini menjelaskan konsep proses kreativitas dapat dimunculkan melalui diri seseorang yang muncul berdasarkan diri sendiri serta dukungan lingkungan. Pembahasan mengenai kreativitas dapat menjadi sangat menarik karena secara umum konsep kreatif masih bersifat subjektif dengan pemahaman bahwa konsep kreatif memiliki banyak makna yang sangat beragam.

Kreatif adalah pembaharuan tentang ide atau gagasan yang bersifat baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pembaharuan ide merupakan salah satu penerapan bahwa manusia adalah wadah dalam berpikir dan berkembang. Sugiarto (2019:11) konsep kreativitas adalah apakah “kebaruan” yang dihasilkan dalam sebuah aktivitas manusia. Dapat disederhanakan, bahwa dalam kreativitas mengandung unsur kebaruan. Kebaruan tersebut bisa berarti memang benar-benar baru sekali, berbeda dari yang lain, atau dapat berupa modifikasi dari yang pernah ada sehingga tampak lebih baru.

Konsep kreatif ditinjau dari empat aspek Rhodes 1961 (dalam Munandar, 2002:25) dalam menganalisis lebih dari 4 definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif.

Empat aspek yang dapat mewakili definisi kreatif yaitu (1) definisi pribadi (*person*), (2) definisi proses, (3) definisi produk, (4) definisi pendorong (*person*).

1. Definisi pribadi (*person*). Secara umum definisi pribadi untuk memunculkan kreatif merupakan kemampuan verbal yang dimiliki masing-masing individu. Secara psikologis hal yang muncul berkaitan langsung dengan keadaan yang dialami berdasarkan pengalaman langsung individu, pribadi kreatif dapat memunculkan aturan-aturan dalam dirinya sendiri sesuai apa yang diinginkannya,

melakukan hal-hal dengan caranya sendiri seperti merancang, menggambar, melukis, serta memecahkan masalah.

2. Definisi proses. Meliputi langkah-langkah yang dilakukan mulai dari tahapan awal sampai menemukan hasil. Dimulai dari tahap persiapan, pemanasan, penerangan sampai penyelesaian.

Teori tentang proses kreatif menurut Wallas (dalam Munandar 2002:59) meliputi empat tahap, yaitu :

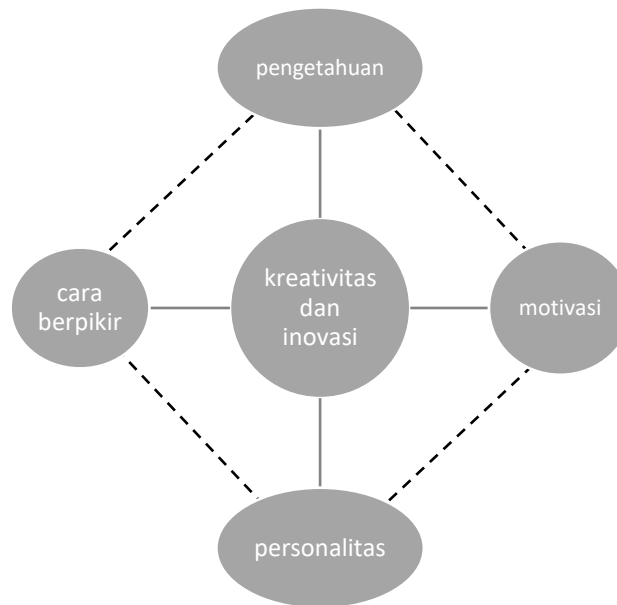
- 1) Tahap persiapan, seseorang menyiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya.
 - 2) Tahap inkubasi, kegiatan mencari dan menghimpun data proses dimana munculnya inspirasi atau penemuan baru yang muncul atau berasal dari alam pra-sadar.
 - 3) Tahap iluminasi, merupakan tahap lanjutan dari inkubasi, proses menemukan ide dan gagasan baru bersama dengan reaksi psikologis.
 - 4) Tahap verifikasi atau evaluasi, merupakan tahap ide dan gagasan yang diperoleh dapat direalisasikan atau dapat divisualkan dengan media (alat, bahan dan teknik) untuk memunculkan ide pemikiran yang kritis dan kreatif dalam pembentukan karakter.
3. Definisi produk, produk merupakan bentuk nyata dari hasil yang diperoleh, produk kreatif tentunya memiliki unsur yang bersifat pembaharuan, masih dalam bentuk yang orisinil dan memiliki kebermaknaan.

4. Definisi pendorong (*press*). Aspek ke empat pendorong merupakan salah satu pendekatan yang didapatkan dari diri sendiri dan lingkungan. Termasuk dalam kategori pendorong internal dan eksternal. Pada dasarnya konsep kreatif dapat berjalan maksimal karena adanya kategori pendorong. Seseorang dapat memunculkan sifat kreatif karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri dan lingkungan yang mendukungnya.

2.2.2.1 Faktor Pendukung Kreativitas

Faktor pendukung kreativitas merupakan tangga menuju kreatif yang sebenarnya. Kreativitas tidak muncul dengan sendirinya melainkan ada faktor pendukung yang mempengaruhi. Individu kreatif muncul berdasarkan pengaruh dari dalam diri dan pengaruh dari luar. Kreativitas yang muncul dari dalam diri biasanya disebut dengan bakat yang memang dianugerahkan kepada seseorang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bakat yang dimiliki juga dipengaruhi pihak luar yang mendukung terbentuknya keberbakatan tersebut.

Kerlyn, Stenberg, Couger, Higgins dan McIntyre (dalam Sugiarto 2019:30) kreativitas dan inovasi dapat bersumber dari faktor internal yang bersumber dari dalam individu, diantaranya pengetahuan (*knowledge*), pemikiran kreatif (*creative thinking*), motivasi (*motivation*), kepribadian (*personality*). Sumber-sumber kreativitas dan inovasi dalam diri sebagai individu kreatif, yaitu pengetahuan, cara berpikir, motivasi-motivasinya, serta personalitasnya yang saling mendukung.



Bagan 2.2 Sistemik Sumber Internal Kreativitas, Sugiarto (2019:30)

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi bahan aatau materi untuk mendukung upaya berpikir dapat dikatakan sebgai sumber pengetahuan kreatif. Pengetahuan cukup menentukan seseorang dapat berpikir kreatif atau tidak. Artinya, kemampuan berpikir kreatif tidak dapat dilepaskan begitu saja dari seberapa banyak dan luas pengetahuan seseorang. Selanjutnya cara berfikir akan mendukung perilaku dan hasil kreatif, dengan demikian penyediaan ruang kreatif untuk mengakomodasi pemikiran kreatif perlu diupayakan. Pemikiran kreatif merupakan sebuah aktivitas psikologis yang menunjukkan kemampuan mental yang khas untuk menyelesaikan persoalan sekaligus melakukan pengungkapan-pengungkapan yang unik, baru, berbeda,orisinial, indah, efisien, tepat guna, dan tepat sasaran Chandra, 1997: 17 dalam Sugiarto (2019: 33). Motivasi yang dimaksud merupakan motivasi

intrinsik, yakni motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Selanjutnya konteks kreativitas dan inovasi, motivasi difungsikan sebagai sumber ide kreatif yang dapat mendorong perilaku, berupa aktivitas yang menawarkan peluang untuk berkreasi dan berinovasi. Sedangkan personalitas seseorang menjadi salah satu sumber yang turut mempengaruhi dalam menentukan kreativitas dan inovasi seseorang. Personalitas merupakan karakteristik individu, perasaan, yang mendorong seseorang tersebut untuk bertindak, melintasi waktu dalam situasi tertentu.

Faktor pendukung kreativitas dari luar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya pengembangan olah pikir anak secara bertahap mulai dari yang paling dasar sampai tahap selanjutnya. Ada 3 faktor pengembangan kreativitas sebagai berikut :

1. Keluarga, pada studi kasus faktor penentu pengembangan kreativitas pada anak menurut pakar psikologi menemukan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Secara keseluruhan teori psikologi yang melakukan penelitian mengenai kreativitas dapat diperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anaknya. (Amabile, 1989:103 dalam Munandar) beberapa faktor yang menentukan :
 - 1) Kebebasan
 - 2) Respek
 - 3) Kedekatan emosi sedang
 - 4) Prestasi, bukan angka

5) Orang tua aktif dan mandiri

6) Menghargai kreativitas

2. Sekolah, peranan sekolah dalam mengembangkan bakat dan kreativitas memiliki peran penting dalam menyumbangkan pertumbuhan bakat dan kreativitas pada diri anak. Pendidikan yang didapatkan secara formal memiliki peranan dominan pada anak karena hampir setiap harinya waktu anak berada pada lingkungan sekolah. Komponen penting dalam lingkungan pendidikan ada anak dan ada guru sebagai fasilitator yang membantu dalam pengarahan anak untuk memupuk bakat dan kreatifnya di sekolah. Membangkitkan kreativitas di sekolah pendidik memiliki peran yang besar dalam perkembangan bakat dan kreativitas di sekolah. Peran guru memiliki dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Pada proses belajar anak yang didapatkan di sekolah dapat memecahkan masalah keingintahuan anak, motivasi belajar, dan kreativitas secara alamiah karena guru bergerak sebagai fasilitator anak, pada tahapan tersebut guru yang sangat baik atau sangat buruk sekalipun akan mempengaruhi anak secara kuat bahkan melebihi tahapan menumbuhkan bakat dan kreativitas di keluarga karena guru mendapatkan lebih banyak waktu dalam memegang peran dalam kegiatan anak di sekolah. Jika guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah akan memunculkan pertanyaan apakah guru dapat mengajarkan kreativitas pada istilah model titik pertemuan kreativitas menurut Ambile (1989) dalam Munandar : 156, guru dapat melatih

keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti bahasa, matematika, atau seni. Pada umumnya, orang melihat ini sebagai pekerjaan dan tugas guru. Sampai cara berpikir menghadapi masalah secara kreatif, atau teknik-teknik memunculkan gagasan orisinal.

3. Masyarakat, peranan masyarakat dalam mengembangkan bakat dan kreativitas, dalam jenjang anak-anak mulai mengenal dunia luar yang luas yang tentunya dapat menambahkan pengetahuan umum. Lingkungan pendidikan bagi anak pada tahapan awal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Disamping keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, yang kedua pada tahapan usia pra sekolah merupakan tahapan yang kedua setelahnya adalah pengenalan lingkungan masyarakat yang cangkupannya lebih luas yang tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya hal tersebut.

2.2.3 Seni Lukis

Menurut Rondhi, 2014 definisi seni memiliki arti kecil, halus, rumit, indah. Seni memiliki konsep yang artinya sama dengan *art* yang dalam bahasa latin disebut '*ars*' serta dalam bahasa Yunani '*techne*' atau '*technelogos*' yang berarti keahlian teknologi membuat sesuatu. Seni lukis merupakan salah satu ungkapan sebagai bahasa ekspresi dari pengalaman artistik dan ideologis personal yang pengungkapannya terdapat unsur berupa garis, warna, dan bidang.

Melukis adalah menggambar bayangan yang ada di benak, bayangan di benak seniman datang dari suatu peristiwa yang dikenang, baik kenangan indah maupun kenangan yang kurang menyenangkan. Semua ingatan akan muncul ketika anak sedang melukis. Melukis dapat melatih proses berpikir secara menyeluruh yang melatih anak untuk mengemas berbagai peristiwa menjadi suatu catatan visual. Melukis juga berpotensi menawarkan pada semua anak-anak kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke dalam media lukis. Di dalam lukisan anak, terdapat salah satu aspek penting yaitu kreativitas. Kreativitas berkaitan erat dengan karakteristik, ekspresi, dan imajinasi yang dimiliki setiap individu dalam sebuah cara atau metode pemecahan masalah. Kreativitas berasal dari kemampuan merangkai bagian-bagian kecil dalam pikiran menjadi sebuah kesatuan yang merekonstruksi interpretasi mengenai pemecahan masalah tersebut. Anak dibiarkan berpikir kreatif yaitu dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya.

Karya seni lahir karena adanya imajinasi seniman yang menghadirkan karya tersebut. Penghadiran karya seni dapat disebut sebagai representasi, karena dalam prosesnya seniman bersinggungan dengan kenyataan objektif diluar dirinya atau kenyataan dalam dirinya sendiri. Persinggungan ini menimbulkan respons atau tanggapan meskipun tidak semua kenyataan menimbulkan respons pada seniman. Mengenai lahirnya karya seni dimana tanggapan tersebut dimiliki oleh seniman dan diungkapkan, direpresentasikan ke luar dirinya. Melukis tidak lain dari menyalurkan ungkapan perasaan (ekspresi) yang pada kegiatannya melukis disebut juga sebagai

meggambar ekspresif. Jadi melukis merupakan menyalurkan ungkapan perasaan menggunakan media gambar.

2.2.3.1 Unsur-unsur Seni Lukis

Unsur-unsur seni lukis memiliki komponen yang sama hanya memiliki perbedaan setiap pelaku seninya. Aprillia (2015:3) unsur merupakan bagian-bagian dari bentuk yang terlihat nyata/konkret, saling berhubungan dengan yang lain, memiliki makna kesatuan yang secara keseluruhan menampilkan perwujudan suatu bentuk. Unsur seni rupa menurut Neddy (2012:85):

1. Unsur garis (*line*)

Garis memiliki peran memberi makna pada sebuah karya, merupakan bentangan titik-titik yang bersambung disebut garis. Setiap garis yang dimunculkan memiliki ciri, karakter, dan sifat masing-masing tergantung pada gaya pembuatnya. Ada berbagai macam ragam garis yaitu sebagai berikut:

- a) Garis putus-putus
- b) Garis lengkung
- c) Garis gelombang
- d) Garis lingkaran
- e) Garis keriting
- f) Garis zig-zag/ patah-patah
- g) Garis luncur/ lancar/ gerak angin

2. Unsur bidang

Unsur bidang, pada berbagai bentuk bidang dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari, dalam bentuk yang bervariasi. Mengenal bentuk geometris dasar sebagai berikut:

- a) Bidang bujur sangkar/*square*
- b) Bidang persegi panjang/*rectangle*
- c) Bidang segitiga/*triangle*
- d) Bidang lingkaran/*circle*
- e) Bidang belah ketupat/*diamond*
- f) Bidang segilima/*pentagon*
- g) Bidang segi enam/*hexagon*
- h) Bidang segi delapan/*octagon*
- i) Bentuk bintang dengan lima pancaran/*five pointed star*
- j) Bentuk bintang dengan enam pancaran/*six pointed star*
- k) Bentuk elips/*ellipse*
- l) Bentuk *drop ornament* dan lainnya

3. Unsur tekstur

Unsur tekstur memiliki sifat permukaan suatu benda mampu menonjolkan karakter dari benda tersebut. Misalnya, karakter kasar, halus, licin, atau bergelombang. Hal tersebut dapat diamati secara langsung pada sebuah karya melalui indra peraba dan penglihatan. Pada bentuk dwimatra tekstur terdiri dari:

a) Tekstur hias merupakan tekstur yang dibuat sebagai hiasan pada permukaan bidang, atau sebagainya isian pada bidang itu, yang tidak mengurangi makna apabila dihapus atau ditiadakan. Isian yang berupa titik-titik, garis-garis, atau motif-motif tertentu di seluruh permukaan bidang ataupun titik-titik pada suatu raut.

b) Tekstur spontan merupakan jenis tekstur yang diciptakan berdasarkan kesertamertaan dari proses penggunaan media (alat, bahan) dan teknik, sehingga tekstur yang terbentuk adalah raut itu sendiri. Raut dan tekstur menyatu, tidak terpisah karena goresan berupa tekstur pada permukaan bidang tersebut merupakan raut itu sendiri.

4. Unsur warna

Unsur warna merupakan salah satu unsur penting dalam proses penciptaan karya. Salah satu terori warna menurut Brewster mengenal warna dapat dipelajari berupa warna primer, sekunder, dan warna komplementer. Sedangkan dalam sebutan umum warna terdiri warna pokok, sekunder dan tersier. Dari istilah tersebut warna pokok (primer) yang berasal dari cahaya adalah merah, kuning, dan biru. Percampuran dari warna tersebut menjadi warna sekunder, yaitu warna kedua, dan warna ketiga adalah warna tersier. Warna tersier merupakan percampuran anatara warna sekunder dengan salah satu warna pokok (primer). Istilah nama warna yang dikategorikan tersebut memiliki kesamaan dengan melihat lingkaran warna. Seperti pada (Mofit 24-30:2003) pada skema warna akan didapatkan warna dengan mencampur dua warna pokok dengan nada-nada yang menghasilkan warna-warna kontras.

Tabel.2.2 Analisis Warna (sumber: Mangunwijaya, Y.B. *pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta 1980)

Warna	Sifat	Efek yang ditimbulkan
Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggairahkan • Hangat • Kuat • Manusiawi 	<ul style="list-style-type: none"> • Agresif • Menggelisahkan • Kasar dan menentang • Menonjol
Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Riang Gembira • Bercahaya • Mengandung Harapan • Kuat • Kesan Luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Sombong/Kekakuan • Silau • Sukar dikombinasikan
Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Menghibur/Gembira • Nyaman • Alami 	<ul style="list-style-type: none"> • Umum • Membosankan
Biru	<ul style="list-style-type: none"> • Nyaman • Tentram 	<ul style="list-style-type: none"> • Dingin
Putih	<ul style="list-style-type: none"> • Suci • Agung • Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Silau • Tidak Beremosi
Ungu	<ul style="list-style-type: none"> • Agung • Wibawa 	<ul style="list-style-type: none"> • Angkuh
Abu-abu	<ul style="list-style-type: none"> • Tertib • Santai • Aman/Terlindungi • Romantis/Sendu 	<ul style="list-style-type: none"> • Redup • Seram • Membosankan • Tidak Menarik
Jingga	<ul style="list-style-type: none"> • Gembira • Akrab • Ramah • Kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keras • Mencolok • Mendekat • Mengacaukan
Coklat	<ul style="list-style-type: none"> • Kokoh • Mantap • Pasti • Dapat Dipercaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Janggal • Kaku • Membosankan • Kotor

5. Unsur ruang,

Unsur ruang perwujudan ruang dapat dibentuk melalui susunan bidang atau raut, dengan posisi vertikal, ataupun horizontal. Ruang dapat dirasakan seakan memiliki jarak, kedalaman atau posisi, dan arah karena keberadaan ruang tersebut hasil dari susunan unsur yang dibentuk, atau dengan kata lain, ruang tersebut yang mengelilingi suatu bentuk. Ruang memiliki dimensi luas atau sempit, tinggi atau rendah karena perwujudan yang mengelilinginya, sehingga ruang juga dapat kosong atau padat. Penyusunan unsur yang membentuk ruang dalam bidang gambar, menciptakan ruang semu atau merupakan ilusi visual, yang menampilkan ruang mustahil karena tidak mungkin ada dalam kenyataan walau dirasakan ada kesan ruang tersebut. Kemustahilan ruang tersebut menjadi menarik untuk dijadikan pengalaman visual dan kreativitas imajinatif dalam berkarya. Kesan kedalaman ruang atau kesan membentuk ruang dapat dicapai melalui berbagai cara yaitu:

- a) penggunaan perspektif
- b) peralihan warna, nada, tekstur
- c) pergantian ukuran, tampak
- d) penggambaran gempal atau massa
- e) penambahan bayang-bayang. Unsur ruang memiliki volume atau masa, berikut contoh yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari; ruang kerucut, ruang limas, ruang kubus, ruang piramida, ruang bentuk bola, ruang kubah, dan sebagainya.

2.2.3.2 Prinsip Seni

Penciptaan sebuah karya selain unsur, prinsip seni juga harus diperhatikan dalam mengamati sebuah karya agar terlihat lebih memiliki kesan menarik dalam setiap perpaduannya. Aprillia (2015:22) kaidah-kaidah prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) *Balance* (keseimbangan) Keseimbangan pada kesan visual dapat dilihat pada karya yang pada setipe penempatan unsur-unsur sudah memiliki kesan yang sebanding.
- 2) *Rythm* (irama) Irama dimaknai sebagai perulangan unsur-unsur yang dilakukan secara teratur atau terus menerus. Misalnya dalam membuat gambar lingkaran, anak akan mengulangi bentuk tersebut secara bergantian terus menerus sampai memenuhi sebuah bidang.
- 3) *Point of interest* (pusat perhatian/dominasi) Dominasi disebut sebagai pokok atau inti dalam sebuah kesatuan, dalam sebuah karya terdapat sebuah poin khusus dalam menggambarkan prinsip tersebut. Misalkan dalam menggunakan unsur warna anak memilih warna yang menyala sebagai salah satu pilihan utama agar karyanya lebih berkesan sebagai pokok inti sebuah bentuk yang harus dilihat terlebih dahulu.
- 4) *Proportion* (kesebandingan) Mengenal kesebandingan merupakan penyusunan unsur seni agar setiap bagian bentuk secara keseluruhan mendapatkan kesan keserasian dalam setiap bentuk.

- 5) *Harmony* (keserasian) Keserasian merupakan kesesuaian unsur-unsur yang memiliki karakter dalam setiap bentuknya akan tetapi dapat terlihat serasi bila dipadukan. Misal dalam gambar anak membuat bentuk rumah dengan segitiga sebagai atap dan persegi sebagai bentuk bangunannya, bentuk tersebut tentunya memiliki keserasian yang memiliki fungsi.
- 6) *Unity* (kesatuan) Kesatuan dalam bentuk visual merupakan keseluruhan sebuah bentuk yang dipadukan menjadi sebuah karya yang memiliki kesatuan. Dalam bentuk yang digambar anak dapat diartikan anak mampu menciptakan suatu bentuk yang mereka ceritakan dalam sebuah wujud bentuk yang anak buat.

2.2.3.3 Media Berkarya Seni Rupa

Pada dasarnya media dalam seni lukis memiliki hal khusus yang harus dipenuhi ketika membuat sebuah karya seni, tentunya terdapat alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Haryanto (2007:3) media dalam seni rupa memiliki tiga substansi, yaitu bahan atau material sebagai suatu yang diubah atau digarap, alat yaitu benda untuk mengubah, teknik artistik (teknik khusus) yang akhirnya menjadi *style* atau gaya. Media dalam berkarya seni rupa merupakan suatu bentuk perantara yang terdiri dari berbagai bahan, alat, dan teknik yang digunakan untuk menciptakan suatu karya seni rupa dan digunakan untuk menyampaikan pesan, ekspresi, atau ungkapan gagasan yang ingin disampaikan kepada penikmat atau apresiator melalui karya tersebut. Media dalam melukis sangat beragam bergantung dengan kondisi lingkungan serta sarana prasarana yang memadai

untuk memulai melukis. Alat dan bahan yang digunakan dalam melukis bergantung kepada kebutuhan tidak khusus harus mahal, akan tetapi dapat memberikan sentuhan tersendiri dari setiap pelakunya. Birch (2001:6) tidak perlu menggunakan sejumlah peralatan mahal untuk memulai melukis menggunakan cat, dan tidak harus semua warna dibeli dan kuas yang banyak, menggunakan palet lama atau bekas, bahkan dapat juga melukis diatas papan.

2.2.4 Perkembangan Gaya Lukisan Anak

Seni lukis lahir berdasarkan intuisi dengan dorongan rasa haru yang meluap sehingga nilai simbolis pada lukisan lebih mendalam dari seni gambar. Tinjauan secara fisik kecuali garis, unsur warna dan bidang sangat menentukan terbabarnya suatu lukisan, maka dalam lukisan anak unsur fisik terlihat lebih kompleks. Pada dasarnya lukisan sama pengertiannya dengan gambar hanya saja secara fisik lukisan pada tahap perkembangan anak lebih condong kepada ekspresi yang dimunculkan melalui media, warna dan bidang. Dari sudut pandang ini lukisan mampu menganalisis kreativitas lebih kompleks dibandingkan dengan gambar. Garha (1982:41) melukis lebih mengungkapkan unsur ungkapan perasaan atau ekspresi kegiatan melukis sering juga disebut menggambar ekspresi.

Karya lukis anak pada dasarnya merupakan bahasan mengenai ilmu jiwa, anak tidak sama dengan orang dewasa dan anak adalah manusia yang sedang berkembang. Oleh karena itu gambar yang dihasilkan oleh anak akan cenderung berbeda bahkan

tidak bisa sama dengan gambar yang dihasilkan oleh orang dewasa. Bagaimanapun orang dewasa meniru gambar anak hasilnya tidak akan bisa sama. Gambar anak-anak cenderung bergaya naratif yaitu gambar yang bercerita (Bastomi, 2014:3-6).

Perkembangan gambar anak menurut Rhoda Kellogg dan Scott O'Dell (dalam Bastomi 2014: 10)

1) Masa coreng moreng, pada umur 2-3 tahun.

Pada masa core ng moreng anak-anak mulai mengenal dan menggunakan alat tulis yang tentunya digunakan dalam bentuk dicorengkan pada sebidang kertas atau dinding rumah yang hasilnya berupa garis-garis searah atau garis bolak-balik yang biasanya membentuk seperti benang kusut. Aktivitas ini dilakukan anak pada mulanya tanpa disadari kemudian langkah selanjutnya akan membuat anak penasaran dan mencobanya kembali, dari percobaan kembali kemudian anak-anak seperti menemukan suatu yang baru yang pada akhirnya menggores merupakan pekerjaan yang disengaja, walaupun hasilnya berupa coreng-moreng yang tidak dimengerti oleh orang dewasa.

Bastomi (2014:10) coreng moreng adalah permulaan bagi anak-anak berekspresi melalui garis-garis. Hasil dari coreng-moreng sepiantas menyerupai cakar ayam yang tidak beraturan, namun bagi anak dalam masa pertumbuhan merupakan suatu yang sangat berharga yang dilakukannya berdasarkan apa yang ingin mereka ekspresikan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran, murni yang timbul dari lubuk hati.

Masa coreng-moreng adalah tahap dimana masa sebaik-baiknya anak melatih ketrampilan tangannya sebagai persiapan belajar melukis. Semakin sering anak menguasai gerak tangannya akan menghasilkan garis-garis yang mulai terarah dan dapat menempatkannya dalam sebuah bidang gambar. Biasanya anak-anak menempatkan bidang gambar pada tengah atau pinggir sehingga bidang gambar tidak dapat dipenuhi, hal tersebut bukan menunjukkan gambar tersebut tidak selesai melainkan anak menganggap, bahwa gambarnya memang sudah selesai, bidang gambar tidak perlu dipenuhi.

Perkemabangan masa coreng-moreng akan selalu mengalami peningkatan yang sebelumnya berbentuk benang kusut kemudian meningkat kearah goresan membentuk lingkaran, bulat telur, persegi dan bentuk-bentuk yang aneh. Semua bentuk gambar yang dihasilkan pada masa coreng moreng adalah unsur garis yang berkesinambungan yang memberikan kesan ekspresif.

2) Masa prabagan, pada umur 3-4 tahun.

Setelah berakhir masa coreng-moreng selanjutnya adalah masa prabagan. Pergantian masa ini bukan berarti anak secara langsung dapat menguasai keterampilan menggunakan media seni dan mencapai hasil yang dikehendaki, anak tetapi anak mulai ingin mencoba dan berusaha untuk mencapai hasil yang dimaksudnya. Masa prabagan adalah masa anak-anak mulai terbiasa dengan garis-garis yang kesannya lebih teratur dan memiliki keselarasan tidak seperti benang kusut meskipun belum

menemukan bentuk yang tepat. Dapat dikatakan hasil garis merupakan temuan baru salah satu wujud ide yang diciptakan dan hanya dimengerti oleh anak-anak.

3) Masa bagan simbolis, pada umur 4-6 tahun.

Masa bagan simbolis terjadi pada rentan usia anak 4-6 tahun. Tahap ini anak-anak mulai mengenal berbagai bentuk secara simbolis yang mulai dapat dimengerti oleh orang lain atau orang dewasa. Dari semakin anak mengenal garis-garis yang dibentuk semakin menunjukan kemampuan anak jelas terlihat. Bastomi (2014:11) anak-anak mulai pandai membuat bentuk-bentuk persegi dan lingkaran. Mereka mulai mengadakan hubungan dengan dunia luar, sifat egosentris mulai berkurang, mereka mulai tertarik dengan alam sekitar dan benda-benda bergerak maupun bersuara.

Perkembangan tersebut membuat anak mulai mengenal bentuk yang beragam kemudian dapat disajikan dalam bentuk gambar, biasanya bentuk-bentuk yang menarik perhatian anak, seperti pemandangan alam, mobil, atau orang yang sedang beraktivitas. Bentuk yang dibuat anak dibuat dengan simbolis yang unik dalam menggambar bentuk mobil misalnya, maka anak akan muncul bentuk lingkaran sebagai bentuk ban mobil dan bentuk persegi sebagai badan mobil. Selain itu apabila anak menggambar pemandangan alam misalnya gunung, maka akan muncul bentuk segitiga dua yang berjejer dan bentuk tambahan lainnya yang mendukung ide yang muncul pada imajinasi anak atau bahkan kejadian yang dilihat anak secara langsung.

Pada masa simbolis ini perbedaan gambar dapat dilihat dari anak laki-laki dan anak perempuan. Hasil karya anak laki-laki biasanya suka menggambar benda

bergerak seperti, mobil, pesawat terbang, dan sebagainya. Sedangkan anak perempuan biasanya menggambar bunga, rumah, orang yang sedang aktivitas sehari-hari dan sebagainya. Hal tersebut dapat terjadi sesuai dengan masing-masing, bahwa anak laki-laki lebih dinamis daripada anak perempuan.

Anak-anak pada usia 4-6 tahun sudah menginjak masa PAUD dan Taman Kanak-kanak. Biasanya anak-anak sudah mulai diarahkan dan sudah mulai mendapatkan pendidikan pertama pada dunia pendidikan usia dini. Dari masa ini anak-anak akan mulai mengenal hal baru dan mulai belajar melukis, menggambar dan belajar seni lainnya.

4) Masa analisa realistik, pada umur 6-7 tahun.

Masa analisa realistik adalah masa pra lanjutan anak dalam mengenal dunia pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu usia 6-7 tahun. Pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya. Dengan demikian pengamatan yang dilakukan anak-anak sudah mendekati analisa realistik subjek benda yang dilihat secara nyata meskipun pada kenyataan belum dikatakan mirip dengan bentuk aslinya akan tetapi anak sudah mampu menerapkan apa yang dilogika dalam benda terdapat unsur-unsur yang harusnya ada jika dijadikan dalam sebuah lukisan atau gambar. Memasuki usia ini kondisi fisik anak sudah dalam tahapan mampu mengendalikan dengan baik, jadi anak-anak sudah mampu memanfaatkan media yang ada dengan baik. Bastomi (2014:13) pada masa ini dua buah tangannya sudah di gambar semua, bahkan beserta sepuluh jarinya. Pada

umumnya anak-anak sudah mengerti lingkungan sekitar akan lebih suka mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan lihat, selanjutnya mereka akan mulai berani mengkombinasikan apa yang mereka lihat dengan ide secara realistis sesuai dengan imajinatif yang dikembangkan anak. Gambar yang dihasilkan anak biasanya sudah memiliki makna dan maksud menjadi gambar yang berceritera atau naratif.

5) Masa realisme, pada umur 8-9 tahun.

Realisme anak pada umur 8-9 tahun sudah mencapai tahap mengenali jarak dan ruang. Anak-anak mulai memahami suatu yang lebih rasional bukan lagi imajinatif seperti pada usia sebelumnya, perlahan anak-anak akan menolak hal-hal yang kurang bisa dinalar. Bastomi (2014:13) anak ketika menggambar suatu benda berusaha agar hasilnya kelihatan tepat seperti aslinya, tepat seperti kenyataan bendanya.

2.2.4.1 Tipe Bentuk Gambar Dan Lukisan Anak

Ungkapan gambar anak menurut Herbert Read dalam Kustiawan (1970) dibagi menjadi dua tipe yaitu: (1) Tipe visual banyak menggambarkan apa yang mereka lihat. Penggambaran sesuatu objek mendekati bentuk benda aslinya. Anak lebih banyak menggambar apa yang dilihat secara kasat mata. Tipe ini melahirkan karya seni yang naturalis. (2) Tipe Haptic adalah tipe yang menggambarkan imajinasi anak diekspresikan dalam karya seni lukis. Anak menggambar lebih berifat ekspresi menuangkan imajinasi kreatif dari pada menggambarkan apa yang mereka amati/lihat.

Estetika tipologi, gaya, dan kesan ruang gambar anak-anak secara umum lebih banyak atau cenderung bertipe Visual, dan lebih sedikit yang bertipe non-visual (Haptic). Pada gambar-gambar yang bertipe visual terlihat adanya keragaman style yaitu menampilkan kesan realistik statis atau gaya lyrical, gaya realistik dinamis atau gaya organik, gaya structural form atau gaya bersusun berulang, gaya dekoratif, gaya ekspresif, gaya impresionistik, gaya rhythmic pattern. Gambar dengan gaya realistik diperoleh kesan ada yang dinamis dan ada yang kesannya statis. Gambar dengan kesan dinamis memberikan suasana keindahan yang lebih hidup, bergerak, lebih ekspresif. Realistik dinamis (gaya organik) terpancar kesannya dari penggambaran objek dengan ukuran dan penempatan yang lebih variatif, ekspresi objek lebih tegas, spontan, garisgaris kaligrafis menguatkan keindahan gambar. Sedangkan gambar anak yang bergaya statis atau gaya lyrical kesan keindahannya terasa diam, kaku, kurang adanya variasi goresan garis, warna, atau tekstur objek yang digambarkannya. Tentunya keindahan lyrical bisa dikaitkan dengan suasana dan karakter objek/figur yang ditampilkan pada gambar. Estetika gaya structural form dikenali dari kesan bentuk-bentuk yang disusun berulang-ulang, ukurannya sama, jarak sama, kesan warna sama, yang tidak sama. Gaya dekoratif juga dibuat oleh sebagian kecil anak-anak kesannya berupa motifmotif atau pola hiasan geometris dan e-geometris stilasi flora dan fauna, motif-motif hiasan bunga, daun, ranting, binatang, benda budaya. Keindahan gaya dekoratif terlihat pada komposisi motif berulang, berjajar, dan pewarnaannya lebih terkesan datar/ rata. Estetikagaya ekspresif ditandai oleh kuat atau dominan, dan spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur

yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampilkan kesan kasar, corat-coret kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas. Gaya impresionistik pada gambar anak ditandai dari adanya kesan suasana pencahayaan yang kuat dari objek atau suasana yang digambarkannya. Kesan gambar menjadi agak kabur atau kurang tajam karena pengaruh adanya pencahayaan yang ada pada gambar. Keindahan gaya *rytmical pattern* menampilkan pola ulang dari bagan, bentuk, figur yang ditampilkan pada gambar anak-anak.

Gaya *haptic* (non-visual) lebih didasarkan pada ekspresi perasaan dan emosi mata hatinya, dan cenderung tidak didasarkan pada hasil penglihatan mata visualnya. Estetika gambar bertipe *haptic* ditandai kebebasan, spontanitas mengekspresikan suatu objek gambar sesuai gaya individualnya. Estetika kesan ruang pada gambar anak yang terlihat pada struktur fisik elemen visual keragaman kreasi kesan ruang: (1) kesan ruang perebahan, (2) kesan ruang penumpukan, (3) kesan ruang tutup menutup, (4) kesan ruang perspektif burung, dan (5) kesan ruang pengecilan. Gambar dengan kesan ruang perebahan, dan *x-ray* ada kecenderungan dimunculkan pada gambar objek pohon pada gambar pemandangan alam, objek meja dan kursi pada gambar rumah, objek ikan pada gambar lautan, sungai, kolam, tikus yang ada di dalam perut Kucing, deretan penumpang di dalam Bus, dan objek lainnya yang ditampilkan secara bening atau tembus pandang. Kesan perebahan pada objek pohon dilakukan dengan meletakkan secara miring di garis dasar (batas) pada bidang tanah.

Objek digambarkan secara x-ray atau tembus pandang menunjukkan bahwa anak ingin menunjukkan bahwa di dalam objek tertentu juga ada objek, benda lainnya, meskipun secara visual mestinya tidak terlihat. Estetika kesan ruang penumpukan ciri khasnya adanya penataan suatu objek mulai dari bagian bawah bidang gambar, kemudian objek di tengah bidang gambar, dan di atas bidang gambar. Objek gambar kesannya ditumpuk karena ukuran objeknya bisa sama atau bahkan yang letaknya di atas yang semestinya dibuat lebih kecil malah digambar lebih besar, belum terlihat secara jelas ruang dekat, ruang jauh, dan pengecilan objek gambar. Kesan ruang perspektif burung di mana anak dalam mengekspresikan suatu objek atau lingkungan alam dilihat dari posisi atas, seakan sedang terbang seperti burung diangkasa. Gambar dengan kesan ruang tutup menutup ciri khasnya tumpang tindih objek pada posisi yang sama, atau berdekatan, antara posisi objek yang di depan dan objek yang ada dibelakangnya, antara posisi atau kedudukan objek yang ada di samping kanan atau samping kiri. Ada garis batas objek yang seharusnya tidak dimunculkan karena tertutup dengan objek yang ada di depannya; tetapi pada gambar anak masih belum diperhatikan sehingga muncullah kesan ruang tutup menutup. Gambar anak dengan kesan ruang pengecilan ditemukan menampilkan objek jalan, pohon, gunung, petak-petak sawah yang kesannya semakin jauh semakin kecil. Meskipun menggambarannya masih belum sempurna, namun sudah tampak kemampuan membuat gambar seperti cara pandang realita bahwa objek yang jauh akan kelihatan semakin kecil dan semakin tidak jelas.

Secara umum unsur visual garis, warna, bentuk/ bangun, bidang, dan tekstur, lebih dominan, sedangkan unsur ruang dan cahaya kurang atau tidak selalu tampak pada setiap karya gambar anak-anak. Estetika unsur garis dimaksudkan sebagai ekspresi ide, ungkapan perasaan yang kesannya cukup beragam dilihat dari bentuk-bentuk garisnya, ukuran garis yang ditampilkan, letak garis, banyaknya garis dan lainnya. Goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, kasar, statis, dinamis, ekspresif, bebas, garis lurus atau lengkung geometris dan kaligrafis, garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya. Unsur bentuk atau dikaitkan dengan bidang, bangun keberadaanya dapat memberikan kesan estetis dan makna yang lengkap, jelas berkaitan ide yang diungkapkan anak. Elemen bentuk pada gambar anak berkaitan dengan:

- a) Bidang geometris dan a-geometris yaitu persegi, persegi panjang, lingkaran, oval, segitiga, jajaran genjang, dan lainnya.
- b) Bangun ruang seperti balok, kubus, tabung, bola, limas, prisma dan lainnya.
- c) Penggambaran benda alam seperti bentuk pohon, batu, tanah, buah, rumput, bunga, air, gunung, tebing, sungai, laut, hutan, sawah, kebun, dan lainnya.

- d) Penggambaran benda buatan seperti rumah, gedung untuk fasilitas public, gapura, monumen, patung, jembatan, bendungan, buku, payung, topi.
- e) Bentuk-bentuk bulat atau bundar seperti bola, buah, roda, kue, telur, balon. Bentuk benda berderet seperti pagar dari bambu, kayu, atau besi. Bentuk imajinatif seperti tokoh kartun, boneka, wayang.
- f) Bentuk tabung seperti kaleng, gelas, tong, potongan kayu gelondongan, stiek tongkat.
- g) Bentuk-bentuk motif hiasan seperti kesan bunga, ranting, buah, binatang dan lainnya.
- h) Bentuk alat transportasi seperti becak, sepeda, mobil, pesawat, kereta, kapal, gerobak, dokar, dan lainnya.
- i) bentuk manusia, binatang dan kreasi bentuk lainnya. Unsur warna (colour) bagi anak dapat memberikan kesan keindahan gambar dan mempunyai makna tertentu sesuai ide/gagasan yang diungkapkannya.

Goresan warna yang bervariasi, spontanitas, kasar, bebas, cermat, rata, dan halus, ada pewarnaan gambar yang memberikan kesan suasana sejuk, dingin, redup, panas dan lainnya. Unsur tekstur pada gambar anak dikaitkan dengan kesan halus, kasar, rata, bergelombang, lembut, licin dari bentuk-bentuk alam misalnya batang, daun, tanah, batu, air, gunung, awan, bunga, binatang, objek manusia; dan kesan tekstur

benda budaya misalnya mobil, meja, kursi, dinding rumah, baju, mainan dan lainnya. Estetika unsur ruang pada gambar anak ada penggambaran perebahan, transparan (bening), penumpukan, tutup menutup, perspektif burung dan juga pengecilan. Cara menggambarkan kesan ruang berkaitan dengan objek diletakkan berjajar mendatar, berjajar mengikuti batas bidang tanah, berjajar sesuai batas jalan, atau saling tumpang tindih dan ditumpuk semakin ke atas bidang gambar. Unsur cahaya dalam konteks kesan gelap-terang, bayangan pewarnaan datar, rata, atau bebas spontanitas, sehingga kesan cahaya, gelap terang hanya dapat ditemukan pada sebagian kecil karya gambar, atau hanya sebagian objek yang ada pada satu gambar.

2.2.4.2 Karakteristik Ekspresi Gambar Dan Lukisan Anak

Karya gambar anak-anak merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya (Pamadhi, 2008 dalam). Menggambar yang dilakukan anak-anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya berbicara, berceritera, makan, minum dan bermain. Anak-anak usia Sekolah Dasar dalam melakukan kegiatan menggambar seperti halnya mereka berbicara, berkomunikasi yang dilakukannya secara bebas sesuai keinginan dan perasannya. Gambar anak secara umum menunjukkan adanya kesamaan sifat atau karaktersitik yaitu:

(1) Ekspresif yang tercermin pada kejujuran menggambarkan ide atau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak,

- (2) Melebih-lebihkan objek yang dianggap penting,
- (3) Naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.
- (4) Mengikuti pola perkembangan atau masa perkembangan menggambar anak-anak

Uraian di atas menunjukkan gambar anak-anak adalah sebagai image atau citra dari apa yang dirasakan, dilihat dan diketahuinya. Gambar bagi anak-anak adalah wujud pencitraan kehidupan dunianya selaras atau sesuai dengan masa perkembangan (multiple intelligences) anak-anak yang bersifat unik, ekspresif, spontanitas dan individual. Setiap karya gambar anak-anak ada unsur visual dengan karakteristik estetis yang menarik untuk dipahami sebagai bahasa rupa yang berarti universal (Salam, 2001 dalam).

Fenomena keunikan visualisasi gambar anakanak dapat dianalisis dari kajian kesenirupan, temajudul gambar, periodisasi menggambar anak, tipologi, dan karakteristik karya senirupa anak. Kajian kesenirupaan difokuskan pada pendeskripsian elemen rupa yang ada pada setiap gambar karya anak. Elemen rupa pada gambar anak mencakup goresangoresan garis, warna, bentuk yang ekspresif, bebas untuk mengungkapkan objek-objek nyata, dramatis atau non dramatis, termasuk juga dinamika imajinasi dunia anak-anak. Kajian periodisasi masa menggambar anak-anak merujuk pada hasil studi gambar anak yang dilakukan oleh Victor Lowenfeld dan Lambert Britain dalam (Iswidayati. 2006:19 dalam).

Kajian tipologi dan karakteristik karya seni rupa anak dimaksudkan untuk mendeskripsikan adanya kecenderungan tipe atau gaya gambar anak-anak yang sarat keunikan seni anak-anak, ciri khas kesan ruang yang ditampilkannya, dan bersifat individual. Setiap bentuk gambar anak-anak memiliki nilai keunikan universal sebagai bahasa rupa dengan simbol-simbol tertentu yang ditampilkannya. Dalam hal ini gambar anak merupakan ungkapan pesan, ide dan emosinya dengan menggunakan simbol visual sesuai karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis. Garis merupakan unsur rupa yang paling tampak mendominasi pada gambar anak. Goresan garis-garis bebas, ekspresif, spontan dan berulang-ulang sudah menjadi bagian yang ada dilembaran kertas gambar anak-anak. Digunakannya elemen garis pada gambar anak tersebut akan membentuk struktur fisik dan struktur estetik. Struktur fisik mengacu pada bentuk, objek atau benda itu sendiri, yakni mencakup material atau bahan yang digunakan. Struktur estetik mengacu pada nilai-nilai atau kualitas media estetik dari tampilan unsur dan prinsip senirupa.

2.2.5 Pendidikan Seni

2.2.5.1 Konsep Pendidikan Seni

Pendidikan adalah landasan terjadinya aktivitas pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri. Dalam konsep pendidikan yang lebih umum Sugiarto (2019:102) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan

bagi pengembangan individu. Ranah pendidikan sangat luas dan memiliki peran dan manfaat, salah satunya pendidikan seni.

Pendidikan seni merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Seni sendiri merupakan salah satu unsur yang strategis dan fungsional bagi upaya pemuliaan manusia. Triyanto (2016:5). Fungsi seni dalam kehidupan menunjukkan kelebihan dari yang seharusnya didapatkan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep pemfungsian seni menurut Soehardjo (2012:33) hasil pemfungsian seni dan penalaran seni adalah berupa ketrampilan penguasaan nilai dan sikap. Pemfungsian memiliki tiga bagian yang digambarkan dalam ilustrasi. (1) ilustrasi 1, fungsi seni sebagai kegiatan berkreasi dan berekspresi, (2) ilustrasi 2, fungsi seni dalam menanamkan sikap percaya diri, (3) ilustrasi, fungsi seni sebagai alat pertahan tradisi.

2.2.5.2 Pendekatan dalam Pendidikan Seni

Pendekatan dalam pendidikan seni terbagi menjadi dua, pertama pendidikan dalam seni (*education in art*) dan pendidikan melalui seni (*education through art*). Sugiarto (2019:105) *education of art* menempatkan seni sebagai bidang kajian untuk mendalami pendidikan khusus (kejuruan seni) salah satu bentuk transformasi budaya untuk diwariskan ke generasi selanjutnya. Pendekatan ini sebagai salah satu wadah bagi peserta didik untuk memiliki kompetensi kritis dalam kesenirupa. Dalam Triyanto (2016:9) pendekatan pendidikan dalam seni merupakan pendidikan yang

lebih diorientasikan pada penguasaan ketrampilan. Pendekatan biasanya ada pada pendidikan non-formal seperti lembaga kursus, sanggar kesenian yang mendidik atau mengajarkan untuk menguasai satu ketrampilan khusus.

Kedua, pendekatan *education through art* lebih kepada sebuah pemfungsian seni sebagai media yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan. Sugiarto (2019:106). Pendidikan melalui seni telah berjalan dengan adanya penambahan mata pelajaran seni budaya di sekolah. Dalam penerapannya seni dianggap dapat menjadi tangga mencapai tujuan pendidikan meskipun pada pendekatan ini seni disini lebih menekankan pada nilai proses yang akan didapatkan peserta didik, bukan hasil yang khusus diajarkan pada sebuah sanggar kesenian. Proses ini memiliki sasaran agar peserta didik dapat berekspresi, berimajinasi, dan berkreasi sesuai dengan minatnya. Pembelajaran seni rupa hakikatnya adalah belajar kreatif, karena dalam berkarya dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan, misalnya dalam mengeksplorasi gagasan tema, alternatif pemilihan media, sampai penyajian hasil karya. Triyanto (2016:13).

2.2.6 Komunitas

Komunitas menurut KBBI, kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu; masyarakat;paguyuban. Pengertian komunitas menurut Hendro (dalam www.maxmanroe.com) komunitas adalah suatu kelompok sosial atau kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari individu-

individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama. Komunitas pendidikan nonformal adalah akses untuk menjawab tantangan kehidupan yang bertambah kompleks, dimana dituntut dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mampu dan mandiri. Pendidikan pada suatu komunitas merupakan bagian dari sistem yang memiliki peran sebagai sistem pelayanan pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini ke masa depan. Hadirnya komunitas-komunitas seni merupakan bagian dari sistem pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan formal.

Pada hakikatnya masyarakat secara umum memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman lainnya tidak cukup hanya dengan mengandalkan pendidikan formal, akan tetapi masyarakat perlu juga memperoleh pendidikan lain sebagai pelengkap komponen baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Kamil, 2011: 1 dalam konsep pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai bagian dari *continuing education* dan *lifelong education (shogai kyoiku)*, ketiga-tiganya tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Begitu pula pada anak-anak secara umum waktu anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar adalah dengan bermain. Anak-anak mudah dalam melakukan pembelajaran secara tidak langsung adalah dengan bermain. Konsep memberikan pembelajaran kepada anak secara tidak langsung dikenalkan pada komunitas yang cenderung menerapkan adanya kebebasan anak dalam melakukan kegiatan khususnya ekspresi kreatif melukis dan menggambar di ruang terbuka dengan konsep pembelajaran

dengan pendekatan alam dan lingkungan. Manusia hidup dan tumbuh di alam lingkungan sekitarnya, sehingga sudah sepantasnya manusia dididik dengan, oleh dan untuk kelestarian lingkungannya. Barlia 2006:1 dalam) mengemukakan, “Pendidikan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat diartikan sebagai pendidikan yang berorientasikan kepada dan berlangsung di lingkungan alam sekitar.” Sehingga dalam pelaksanaannya, menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai laboratorium untuk belajar.

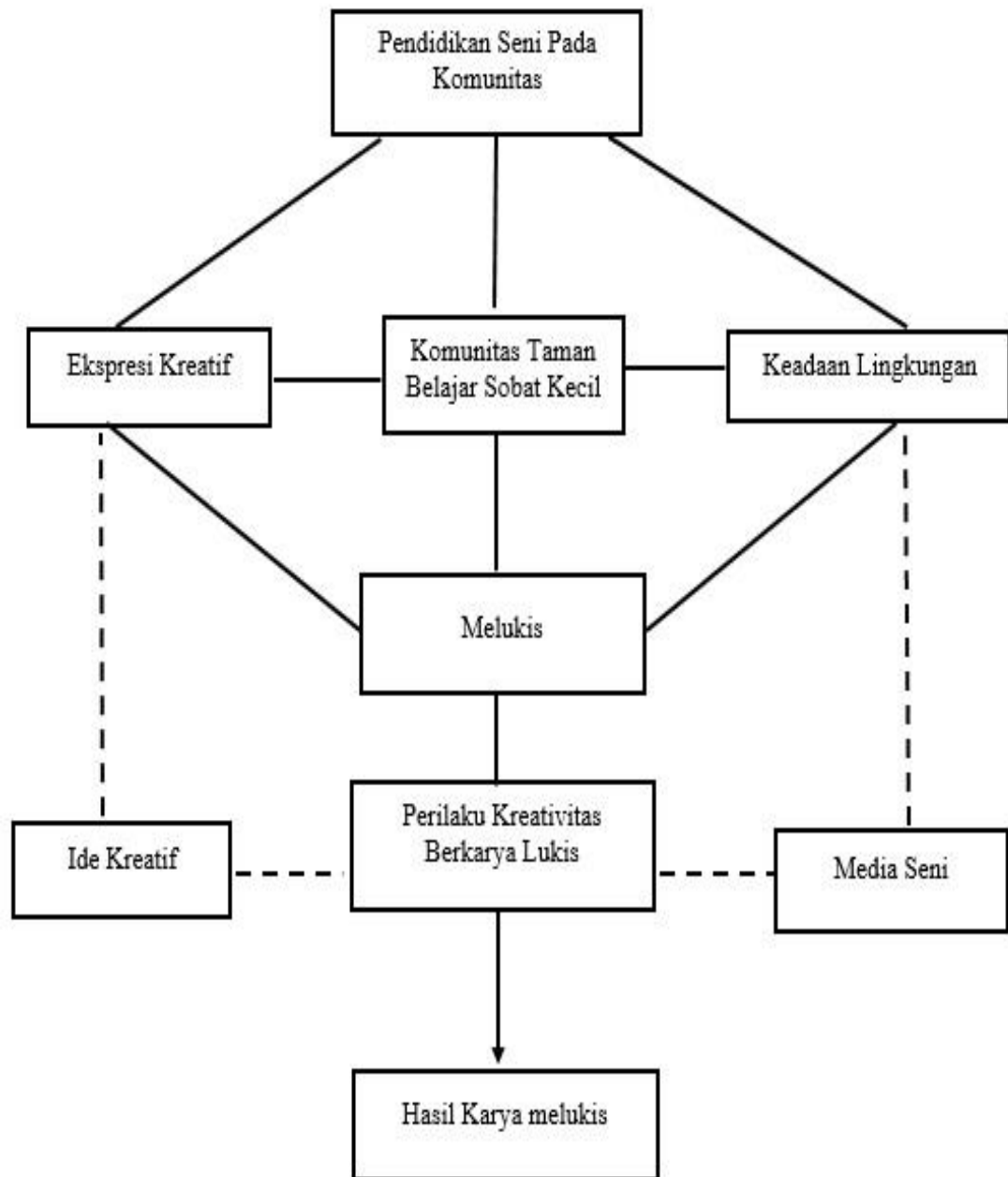
2.2.6.1 Peran Komunitas

Komunitas memiliki peran sebagai fasilitator pelatihan pada kegiatan pelatihan terkait dengan statusnya sebagai tenaga pendidik menurut menurut Roestiyah dalam 2001) adalah :

- 1) Sebagai pelatih, fasilitator membantu peserta pelatihan belajar membuat kesepakatan dan rencana belajar, mengamati peserta dalam melaksanakan rencana belajar, menawarkan saran, melakukan demonstrasi, membantu peserta mengidentifikasi kebutuhan materi belajar, memonitor kemajuan peserta, menyarankan pendekatan baru yang diperlukan, dan membantu peserta pelatihan;
- 2) Sebagai pemandu, fasilitator menunjukkan peserta arah yang tepat dalam belajar dan membantu menetapkan ke tujuan belajarnya;
- 3) Sebagai desainer lingkungan belajar, fasilitator membantu peserta pelatihan untuk membangun suatu lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta;

- 4) Fasilitator juga berfungsi sebagai model atau mentor;
- 5) Sebagai evaluator, fasilitator memberikan informasi kepada peserta tentang tujuan pelatihan dan kemajuan belajar mereka.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang lebih menekankan pada usaha memahami masalah, fenomena menjadi sebuah kajian tertulis tanpa melalui tahap analisis statistika dalam bentuk uji hipotesis sebagai hasil, akan tetapi lebih mengutamakan pengamatan dan wawancara terhadap permasalahan yang terjadi secara langsung sebagai alat pengumpulan data.

Sugiyono (2010: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian dapat disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian kualitatif berfokus terhadap mengamati anak-anak pada komunitas, peneliti berusaha mengamati dan memahami proses kreatif yang dimunculkan dan karya seni lukis yang dihasilkan. Dalam penelitian ini yang diamati adalah ekspresi kreatif anak-anak berkarya seni lukis dalam lingkup komunitas. Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif disesuaikan

dengan tujuan yang akan dicapai. Metode ini dipilih karena diharapkan hasil penelitian akan lebih khusus dan mendalam. Selain itu juga peneliti dapat melakukan interaksi secara lebih efektif dan intensif dengan subjek penelitian. Metode deskriptif dilakukan sebagai dasar untuk menjelaskan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata serta bahasa. Syafii (2013:19) penelitian deskriptif memiliki tujuan menjelaskan dan memahami secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dan sifat populasi, daerah, atau bidang tertentu.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Sampangan Semarang. Lokasi ini terletak di taman kota yang jaraknya strategis dengan pemukiman serta mudah untuk mengumpulkan anak-anak dalam memulai kegiatan komunitas. Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan Taman Sampangan merupakan salah satu fasilitas infrastruktur kota Semarang yang lebih ramai dikunjungi oleh anak-anak dibandingkan usia remaja. Hal ini menjadi alasan dipilihnya lokasi sebagai sasaran penelitian.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian mencakupi dua hal pokok yaitu proses pelaksanaan kegiatan yaitu mengetahui ekspresi kreatif anak-anak dalam melukis dan pelaksanaan berupa hasil kreatif yang dimunculkan anak-anak ketika melakukan kegiatan pada komunitas.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian difokuskan pada anak-anak sekitar lokasi Taman Sampangan dengan karakteristik, anak-anak dengan rentan usia 2- 12 tahun Sedangkan karakteristik pendukung yang terlibat dalam penelitian adalah sebagai berikut, mempunyai peran pada komunitas yang memiliki pengaruh pada kegiatan.

3.3.2 Data Primer

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Kata-kata dan tindakan yang diamati ketika melakukan observasi dan wawancara, selebihnya seperti data tambahan berupa dokumen dan foto.

3.3.3 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung untuk mendukung adanya data pokok yang diambil peneliti dilapangan, misalnya data yang ditemukan oleh orang yang memiliki pengaruh terhadap kejadian yang ada dilapangan. Hal tersebut dikhususkan untuk membantu peneliti mencapai apa yang dibutuhkan. Moleong (2007:145) pencatatan data di lapangan dapat mencatat apa yang hendaknya dicatat dan apa yang tidak perlu dicatat. Data sekunder dapat ditemukan dalam bentuk yang sama dengan data primer akan tetapi boleh dicantumkan dan boleh tidak. Biasanya berupa bukti catatan atau laporan yang telah disusun menjadi arsip (data dokumenter).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif agar dapat memperoleh data yang relevan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik dapat dilakukan secara urut atau dapat mengikuti proses kegiatan yang terjadi secara alamiah di lapangan.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam penelitian yang dilihat secara langsung. Rohidi (2011:182) observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati kejadian pada seorang dalam suatu lingkungan atau pada suatu kegiatan terperinci dengan cara mencatatnya. Observasi terkendali atau terkontrol oleh peneliti terhadap pihak-pihak yang memiliki peran terkait informasi yang lebih jelas yang dapat mencakup observasi ini berupa sasaran lokasi tempat penelitian berlangsung. Guba dan Lincoln,

(dalam Moleong 2007:174) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.

Hal-hal yang akan diamati oleh peneliti dalam subjek kegiatan pada penelitian antara lain:

1. Kondisi umum (lingkungan atau lokasi kegiatan).

2. Aktivitas subjek (aktivitas yang dilakukan ketika memulai kegiatan melukis bersama komunitas).
3. Aspek psikologis yang dimunculkan (karakter subjek, perilaku yang tampak, sikap yang dimunculkan ketika mengawali proses kegiatan).
4. Pencapaian hasil subjek (pencapaian hasil karya setelah melakukan kegiatan).

Observasi dilaksanakan ketika peneliti berinteraksi langsung dengan subjek. Kemudian peneliti mencatat kejadian alamiah yang berlangsung dengan secara deskriptif mengambil hal-hal penting saat observasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengamati subjek yang berada di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai proses kejadian terfokus pada yang ingin diteliti. Stainback (dalam Sugiyono 2010:318) wawancara digunakan peneliti sebagai salah satu cara untuk mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Esterberg (dalam Sugiono, 2010:317). Proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan akan dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam

mencapai informasi yang diinginkan peneliti. Wawancara akan dilaksanakan di luar kegiatan agar tidak mengganggu proses berkarya.

Pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam untuk keperluan sebagai berikut:

1. Klarifikasi kepada pewawancara mengenai topik yang dibahas.
2. Kesadaran kritis responden dalam menanggapi.
3. Memberikan penjelasan terhadap pewawancara apabila muncul pertanyaan lain.
4. Penjelasan yang terfokus terhadap permasalahan.
5. Informasi yang diberikan mempunyai intensitas.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data sesuai fokus peneliti, sebagai berikut:

1. Panduan wawancara digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data melalui wawancara.
2. Menyiapkan kerangka pertanyaan. Kerangka pertanyaan dapat berubah sesuai kebutuhan peneliti.
3. Menyiapkan alat perekam sebagai pegangan ketika dalam mencatat sesi wawancara kurang jelas.

Kegunaan tahapan diatas sebagai petunjuk mengenai proses isi wawancara. Hasil yang diharapkan penelitian ini terfokus tidak keluar dari inti permasalahan dan pertanyaan yang diajukan dapat mencakup sebagai informasi yang dibutuhkan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang mendukung dan pelengkap teknik observasi dan wawancara dalam menumpulkan data. Studi dokumen dapat berupa

tulisan, foto, gambar karya-karya monumental dari seorang. Data yang dikumpulkan sebagai salah satu bukti validnya penelitian.

Bogdan (dalam Moleong 2010:329) kebanyakan penelitian kualitatif setiap data personal dokumen digunakan secara luas untuk menunjukkan narasi orang pertama yaitu peneliti dalam melakukan tahapan kegiatan di lapangan. Secara tidak langsung studi dokumen diberlakukan sebagai salah satu bukti telah dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berupa: (1) kondisi lingkungan sekitar tempat kegiatan (2) proses kegiatan anak, (3) hasil karya.

3.5 Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Data yang dikumpulkan untuk menjawab masalah	Indikator	Teknik		
				Obs	Wwn	Dok
1	Gambaran umum komunitas Taman Belajar Sobat Kecil	Profil Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil	Keanggotaan Komunitas	✓	✓	
			Ciri Khas Komunitas	✓	✓	✓
		Aktivitas Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil	Kegiatan atau Konten Komunitas	✓	✓	✓
			Sumber kegiatan pendukung	✓	✓	✓
2	Bagaimana proses kreatif anak –anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berekspresi karya seni	Media berkarya lukis	Alat	✓	✓	✓
			Bahan	✓	✓	✓
			Teknik	✓	✓	✓
		Proses kreatif anak-anak berkarya lukis		✓	✓	✓

	lukis					
3	Bagaimana hasil kreatif karya anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berkarya seni lukis	Hasil karya lukis	• Wujud karya seni lukis	✓	-	✓
			• Karya menggunakan cat dan krayon	✓	-	✓
		Ekspresi kreatif karya lukis anak-anak	• Bentuk kreativitas yang dimunculkan	✓	-	✓
			• Hubungan hasil karya kreatif anak tahapan usia anak	✓	-	✓

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengecek keabsahan dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2012:127) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:127) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menggunakan data berupa observasi, kemudian dicek menggunakan wawancara atau studi dokumen. Sedangkan triangulasi waktu menurut Sugiyono (2012:127) adalah suatu teknik yang

digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi pengumpulan data, dan waktu yaitu dengan melakukan proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dengan subjek sehingga diperoleh data yang memiliki kecocokan, triangulasi waktu dilakukan dengan penelitian yang berlangsung dalam waktu berbeda dengan melakukan pengecekan menggunakan teknik observasi, studi dokumen dan wawancara dalam situasi dan waktu yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi dilakukan. Bogdan (dalam Moleong 2010:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain (dokumentasi), sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan di lapangan oleh peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2010:337) aktivitas dalam melakukan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berupa, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data diperlukan untuk meminimalisir data yang diperoleh ketika penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi terfokus dan tidak merembet ke permasalahan yang baru. Dengan demikian reduksi data diperlukan untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, penyajian data dapat berupa uraian singkat dapat berbentuk ringkasan singkat, bagan, dan tabel yang menghubungkan antar kategori. Dalam penyajian data berupa teks deskripsi yang disusun berurutan berdasarkan tahapan yang telah dibuat.

3.7.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan setelah tahapan reduksi data dan penyajian data dilakukan, kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada pada penelitian. Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data yang dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan agar kesimpulan yang dicapai valid dengan data yang diperoleh.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil

Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil adalah satu dari sekian banyak komunitas seni yang ada di Semarang. Peneliti memilih komunitas Taman Belajar Sobot Kecil (TBSK) sebagai wadah pertimbangan bahwa peluang dalam pembelajaran seni untuk anak memiliki ruang yang lebih luas dalam pembelajaran yang didapatkan anak di luar pelajaran lingkup sekolah. Komunitas ini mulai berjalan pada tanggal 25 Maret 2017 sampai sekarang, dengan dasar tujuan sebagai sarana yang menjembatani kesadaran akan lingkungan yang harus segera dilaksanakan. Komunitas yang dapat ditemui secara langsung pada hari Minggu sore di Taman Sampangan yang berlokasi di Jalan Menoreh Raya, Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Berdasarkan pengamatan, peneliti memilih pendekatan kegiatan dengan melukis, komunitas TBSK setuju jalan seni adalah pembelajaran yang mudah secara bebas dikenalkan pada anak-anak. Kegiatan melukis dipilih sebagai salah satu tantangan untuk anak dalam menciptakan ekspresi kreatif yang dapat secara spontan diwujudkan dalam sebuah karya. Komunitas TBSK memberikan media untuk melukis dalam bentuk yang beragam tidak monoton, misal nya botol bekas, kaleng bekas, kain blacu, kertas dan lain-lain. Alat dan bahan disediakan oleh komunitas

seperti cat, krayon, pensil warna, pensil dan lain-lain. Kegiatan selain melukis pada komunitas adalah taman baca yang disediakan berupa buku-buku bacaan anak selain kegiatan kesenian komunitas membuka pembelajaran lain bagi anak-anak yang ingin berpartisipasi. Kemudian yang menarik lainnya adalah karya anak-anak yang disimpan akan diikuti acara pameran yang diadakan di daerah sekitar daerah Semarang sebagai bentuk apresiasi komunitas. Kegiatan diluar acara lainnya komunitas juga bersedia melakukan kegiatan yang diadakan di sekolah PAUD, TK, dan SD. Komunitas TBSK adalah komunitas yang memiliki keterbukaan untuk melakukan kegiatan yang khusus dalam seni dan lingkungan. Fokus penelitian adalah kegiatan rutin berkesenian yang dilakukan komunitas di ruang terbuka yang berlokasi tepat di Taman Sampangan. Komunitas ini berjalan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan rutin di taman sampangan mulai dari pukul 15.00 sampai selesai. Sasaran utama komunitas adalah anak-anak, mengapa demikian alasan utama memilih anak-anak sebagai subjek utama ialah untuk menanamkan rasa peduli atau kesadaran sejak dini.

4.1.1 Gambaran Lokasi Kegiatan

4.1.1.1 Lokasi Dan Kondisi Geografis Taman Sampangan

Secara geografis, Taman Sampangan terletak di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, Jawa Tengah. Taman Sampangan merupakan salah satu dari 18 taman yang berada di Kecamatan Gajahmungkur. Taman Sampangan ini merupakan salah satu taman aktif yang mulai dibuka dan digunakan secara umum pada tahun

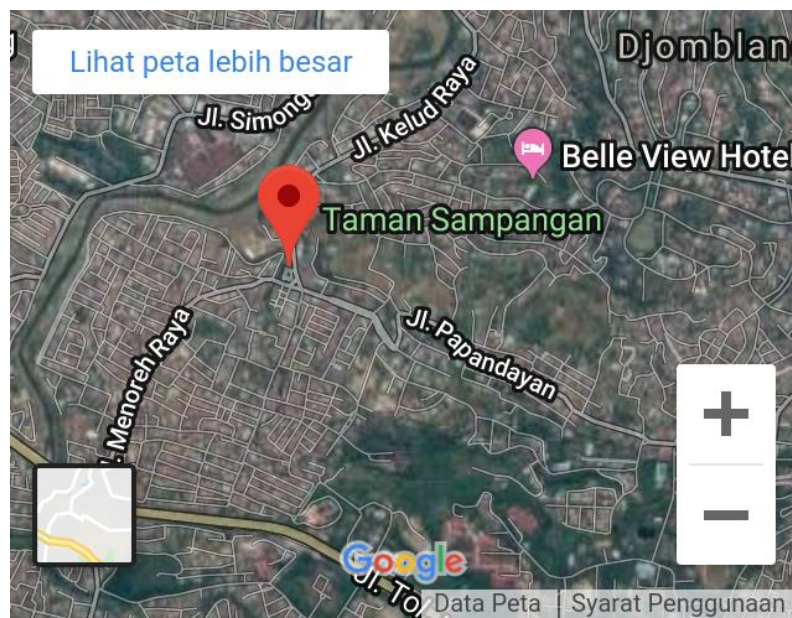
2015. Dengan luas sebesar 2.935 m², Taman Sampangan ini disediakan untuk melayani kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) penduduk di Kecamatan Gajahmungkur sejumlah 59.911 jiwa penduduk (Kecamatan Gajahmungkur dalam angka, 2010)



Gambar 4. 1 Kelurahan Gajahmungkur dalam Peta Kota Semarang
(Sumber : kecgajahmungkur.semarangkota.go.id)

Taman Sampangan didesain dengan konsep Taman Untuk Anak Muda / *Youth Park*, dengan tujuan sebagai Pusat Kegiatan anak muda di sekitar Kawasan Sampangan. Untuk menampung aktivitas yang ada, Taman Sampangan didesain dengan dilengkapi fasilitas seperti Plaza Utama, Jalur Pedestrian, Taman dengan berbagai macam tanaman yang bervariasi, Gazebo, *Shelter*, Tempat Parkir Sepeda, Bangunan *Service* dan Toilet, *Sculpture* dan Air Mancur, *Solar Cell* untuk

penerangan Jalur Pedestrian serta Fasilitas WI-FI untuk sambungan internet. Meskipun berada di perempatan Jalur Utama di Kawasan Sampangan, orientasi Taman menghadap ke arah Sungai Kaligarang (*Waterfront*), dengan menempatkan Plaza Utama sebagai “Tujuan Akhir / *Ending Destination*” yang menghadap ke arah Sungai Kaligarang.



Gambar 4. 2 Taman Sampangan Pada Peta Kota Semarang

(Sumber : Maps Taman Sampangan Semarang)

4.1.2 Fasilitas Taman Sampangan

Taman ini memiliki beberapa fasilitas yang diutamakan sebagai sarana bermain anak. Beberapa fasilitas bermain anak yang tersedia di dalam taman ini antara lain mainan ayunan, prosotan, jungkat-jungkit yang semuanya didesain dengan warna-warna cerah yang menarik untuk anak-anak. Adapun di Taman Sampangan ini

tidak dijumpai lapangan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga. Namun warga dapat memanfaatkan jalur pedestrian untuk *jogging* atau jalan santai dengan rute pendek. Aktivitas jalan-jalan saat pagi maupun sore hari dapat memanfaatkan jalur pedestrian yang didesain dengan batu berbelah dan berkelok-kelok sehingga tidak menimbulkan kesan monoton. Taman Sampangan ini memiliki desain warna-warni tidak sebatas pada area bermain anak, tetapi juga pewarnaan pada pintu masuk dan *landmark* taman ini. Selain itu beberapa bangku taman maupun tempat duduk-duduk di beberapa spot juga dicat dengan warna merah. Adanya bangku-bangku taman tersebut selain untuk meningkatkan fungsi sosial juga untuk menambah fungsi estetika, karena desain tempat duduk juga dibuat dengan warna yang menarik.



Gambar 4.3 Taman Sampangan Bagian Dalam
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4. 4 Taman Sampangan Bagian Dalam
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.5 Taman Sampangan Bagian Dalam
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

4.1.3 Keanggotaan Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil

Komunitas TBSK terdiri dari kalangan mahasiswa yang masih aktif, dari berbagi universitas yang ada di Semarang tentunya dengan jurusan yang berbeda. Keanggotaan umum lainnya komunitas ini diketuai oleh satu orang yang mendukung penuh adanya kegiatan TBSK ini dan anggota lainnya menjadi pengurus harian. Secara umum komunitas TBSK adalah komunitas yang fleksibel tidak ada aturan tegas mengenai keanggotaan, selain itu juga tidak ada batasan bagi yang ingin ikut sebagai penggerak menjadi anggota komunitas. Menurut pengamatan peneliti komunitas TBSK berjalan sesuai dengan kondisi yang jauh dari kata resmi, tidak ada peraturan usia yang boleh ikut berpartisipasi, dan tidak memiliki aturan. Meskipun demikian komunitas ini berjalan dengan baik dalam penyampaian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan khususnya pada bidang seni. mendidik dengan cara bermain dan bersenang-senang sangat cocok dengan tahapan belajar anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan tentunya dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.



Gamabar 4.6 Anggota Awal Komunitas Taman Belelajar Sobat Kecil
(Sumber : Instagram TBSK)

Tabel 4. 1 Daftar Nama Anggota Komunitas TBSK

No	Nama	Posisi	Keterangan
1	Pijar Arif	Ketua	Mahasiwa
2	Mona	Wakil Ketua	Mahasiwa
3	Yuda	Bendahara	Mahasiwa
4	Widea Hening A	Sekretaris	Mahasiwa
5	Bahak	Anggota	Mahasiwa
6	Mega Rani	Anggota	Mahasiwa
7	Banyu Bhaskoro	Anggota	Mahasiwa
8	Citra Dwi Indrasswari	Anggota	Mahasiwa
9	Bahar	Anggota	Mahasiwa
10	Nasti	Anggota	Mahasiwa
11	Anindiya Putri Kartika	Anggota	Mahasiwa
12	Khusnul Muntoharoh	Anggota	Mahasiwa
13	Arif Wicaksono	Anggota	Mahasiwa
14	Dian Putri A	Anggota	Mahasiwa
15	Riskhana	Anggota	Mahasiwa
16	Yoga Andi	Anggota	Mahasiwa
17	Yaya Robiy	Anggota	Mahasiwa
18	El	Anggota	Mahasiwa

Dari data diatas merupakan nama anggota yang masih aktif dalam kegiatan harian maupun kegiatan pendukung lainnya yang ada pada komunitas. Dalam pembentukan pengurus pada Komunitas dilakukan secara fleksibel, tidak dilakukan secara khusus melainkan mengikuti kondisi yang mengikuti acara rutin dan sebagainya.

4.1.4 Ciri Khas Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa ciri khusus yang membedakan Komunitas Seni TBSK dengan komunitas seni lainnya yang ada di Semarang diantaranya sebai berikut:

Pertama adalah yang menarik pada komunitas seni TBSK adalah pembagian tanaman kepada peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan seni yang dilaksanakan. Hal tersebut memiliki dasar tujuan yaitu untuk penyampaian gagasan berupa pentingnya pengetahuan atas lingkungan serta penyadaran mengenai cinta lingkungan.



Gambar 4.7 Pembagaan Tanaman Pada Anak Sumber:
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.8 Pembagaan Tanaman Pada Anak Sumber:
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Kedua, memilih menggambar dan melukis bebas sebagai kegiatan belajar dan bersenang-senang. Dari pengamatan peneliti komunitas TBSK memilih pembelajaran seni sebagai perantara mengenalkan pembelajaran yang lain, seni dapat membuka jalan dari berbagai bidang yaitu mengenalkan anak pada lingkungan, cara bersosial dan masih banyak lagi. Jalan menggunakan bidang seni merupakan titik termudah menarik perhatian anak untuk memulai pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan wawancara dengan ketua komunitas TBSK.

“...milih lukis mergo seni kui akeh cabange, seni wadiah paling gampang buat belajar. Seni kui gerakan bukan sekedar lukis mbek gambar, opo maneh go anak sek penting siji sih seni dan lingkungan bisa berdampingan..” (Ketua Komunitas TBSK Pijar Arif)

Ketiga, komunitas TBSK tidak menggunakan sponsor hal tersebut dilakukan dengan tujuan komunitas seni berjalan dengan baik dengan tidak memanfaatkan sponsor, komunitas TBSK memilih berdiri sendiri akan tetapi komunitas juga mendukung kegiatan-kegiatan lain diluar komunitas yang masih dalam bidang yang sama yaitu lingkungan dan kesenian.

4.1.5 Aktivitas Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil

Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil memiliki kegiatan rutin yang diadakan pada satu kali dalam 2 Minggu, acara rutin diadakan di Taman Sampangan pada pelataran. Kegiatan ini dimulai mulai pukul 16.00-selesai bergantung dengan cuaca

karena dilakukan di ruang terbuka kondisi cuaca sangat mempengaruhi kegiatan komunitas. Komunitas yang terdiri dari berbagai kalangan ini memiliki banyak anggota yang sebagian besar adalah mahasiswa memiliki banyak ruang kegiatan. Memanfaatkan satu ruang sebagai wadah menyalurkan hobi dengan tujuan yang sama.

Kegiatan berkesenian yaitu melukis bersama anak-anak merupakan kegiatan pokok yang dilakukan bersama, setelah itu ditutup dengan memberikan tanaman gratis kepada anak-anak sebagai salah satu ciri khas komunitas. Anak-anak yang ikut kegiatan ini secara sukarela, karena pada dasarnya kegiatan yang diadakan pada ruang umum, jadi sebenarnya siapapun boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan.



Gambar 4. 9 Kegiatan Melukis Anak-Anak Bersama Anggota Komunitas.

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Tahapan pertama sebelum memulai kegiatan komunitas adalah membuat pamflet kegiatan yang dibagikan melalui media sosial. Biasanya dilakukan sebelum 2-3 hari sebelum acara dilaksanakan. Menggunakan media sosial komunitas TBSK agar

dapat menarik partisipan dan relasi bersama komunitas lain agar ikut mendukung acara dan kegiatan.



Gambar 4.10 Pamflet Kegiatan Komunitas TBSK.

(Sumber : Instagram Taman Belajar Sobot Kecil)

Awal kegiatan komunitas ini berkumpul pada satu titik ditengah taman, menyiapkan peralatan untuk melukis bersama, membuka taman bacaan, dan menyusun tanaman yang akan dibagikan. Kegiatan ini tidak memaksa dan tidak memungut biaya, terkesan seperti membuka lapak dagangan menunggu anak-anak yang secara sukarela ikut. Anggota komunitas berperan menjadi pengarah, membantu, dan mengajak anak-anak berpartisipasi. Fasilitas untuk melukis disediakan komunitas yaitu media berkarya, yaitu berupa media kertas, pensil,

penghapus, crayon, cat, kuas. Selain itu terdapat media lain selain kertas yaitu berupa kaleng bekas, botol bekas, dan kain blacu.

4.2 Proses Kreatif Anak-anak Melukis Bersama Komunitas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan proses kreatif anak-anak melukis bersama komunitas dimulai ketika memulai kegiatan dengan menyediakan media yang dibutuhkan di ruang terbuka, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan. Para anggota komunitas menawarkan kepada anak-anak yang ingin ikut serta dalam kegiatan. Sebelumnya jika ada anak yang sudah pernah ikut dalam kegiatan akan secara sukarela datang memulai proses melukis tanpa diminta, mereka secara spontan melakukan aktivitas melukis secara sadar.

Sebelum memulai proses melukis anak sudah memiliki sebuah kreativitas yang mutlak dimiliki setiap individu, penciptaan karya kreatif anak mutlak berdasarkan ide imajinasi pengalaman yang dimilikinya. Ekspresi kreatif yang dimunculkan dalam menciptakan sebuah karya pada anak lebih kepada tahapan perkembangan yang mendorong anak-anak mampu menuangkan idenya sendiri meskipun secara visual dalam pengungkapan estetika bentuk yang pasti objeknya memiliki pengayaan berbeda dengan orang dewasa bahkan seniman sekalipun.

Subjek anak-anak dipilih sebagai salah satu faktor seni dapat digunakan sebagai pendorong adanya proses kreatif, kreatif yang memiliki konsep pembaharuan atau penemuan ide baru yang belum pernah ada sebelumnya dapat ditemukan pada karya

lukis anak dengan wujud ide bentuk visual ekspresi anak yang tidak dapat ditiru dan memiliki ragam bentuk yang beragam, meskipun dalam batasan goresan yang diciptakan anak cenderung memiliki kemiripan satu sama lain.

Proses kreatif yang dilakukan anak-anak dalam menciptakan karya lukisan dan gambar pada komunitas Taman Belajar Sobot Kecil mengikuti 4 definisi kreatif menurut Rhodes yaitu: 1) Definisi pribadi, 2) Definisi proses, 3) Definisi produk, 4) Definisi pendorong. Secara keseluruhan pembetulan proses kreatif pada anak memiliki karakter yang berbeda berdasarkan kondisi yang dibawa anak ketika berkegiatan. Adapun langkah langkah yang dilakukan untuk menuju definisi proses kreatif anak menggunakan teori menurut Wallas meliputi 4 tahapan, yaitu: 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, 4) verifikasi.

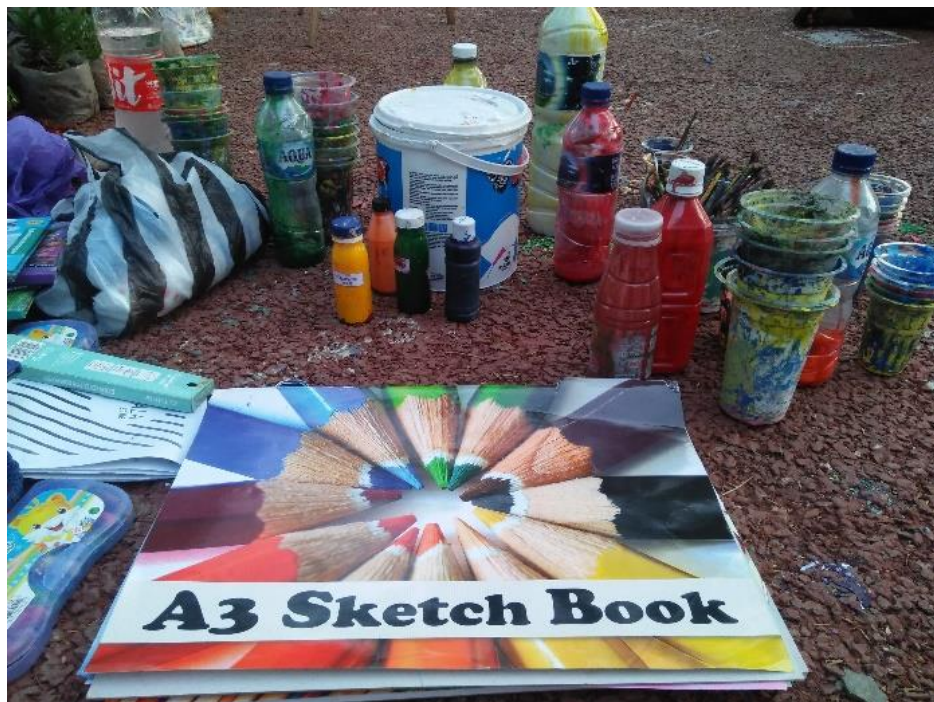
4.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal untuk memulai proses kreatif anak. Tahapan ini merupakan hasil pengalaman eksplorasi anak baik dalam bentuk visual yang anak inginkan atau imajinasi yang anak dapatkan ketika melakukan kegiatan berkesenian, hal tersebut tentunya merupakan bekal anak dalam mendapatkan bentuk-bentuk visual yang dituangkannya dalam berkarya lukis. Proses kreatif pada tahap persiapan yang efektif dilakukan untuk anak adalah memberikan penguatan berupa motivasi, anak cenderung akan lebih percaya diri ketika ada penguatan berupa pertanyaan yang mendorong proses menemukan ide kreatifnya sendiri dengan demikian penguatan tersebut berupa rangsangan untuk anak agar dapat

menemukan jalan imajinasinya. Kegiatan yang paling awal dilakukan komunitas agar anak-anak dapat memulai tahap persiapan salah satunya adalah mempersiapkan media. Media yang akan digunakan anak-anak dalam melukis memiliki variasi dan pilihan dalam melakukan proses kreatif atau proses menemukan ide baru.

4.2.1.1 Persiapan Media dalam Melukis

Anak-anak dibebaskan memilih menggunakan media yang disediakan, proses menentukan media merupakan tahapan awal yang dilakukan anak dalam memilih apa yang ingin mereka buat. Tandanya anak-anak sudah dapat menentukan apa yang diinginkan untuk membuat sebuah karya sesuai dengan apa yang anak-anak inginkan.



Gambar 4. 11 Alat dan Bahan Melukis Komunitas

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

1) Alat

Berkarya seni lukis tidak lepas dari penggunaan alat yang beragam, demikian juga komunitas TBSK, untuk memfasilitasi anak-anak dalam melakukan kegiatan melukis komunitas menyediakan berbagai alat yang mendukung kegiatan berkarya. Dalam mendorong proses kreatif anak Komunitas TBSK memanfaatkan alat sebagai daya dukung agar anak memiliki ruang untuk lebih bebas mengekspresikan ide kreatifnya dalam sebuah karya dengan alat yang mereka inginkan.

a) Kuas

Alat yang digunakan untuk memulai proses melukis dengan cara menggoreskan cat pada permukaan kertas atau bahan lainnya. Kuas memiliki tipe ukuran yang bervariasi dari yang ukuran kecil sampai besar, biasanya jika digunakan untuk membuat karya kuas kecil digunakan sebagai awalan untuk memulai objek yang kecil dan untuk mendetailkan objek sedangkan kuas besar biasanya digunakan untuk membuat objek besar atau memblok pada bidang yang besar. Pada komunitas TBSK menggunakan kuas berukuran kecil, pemilihan tersebut dengan pertimbangan anak-anak yang memilih kuas sebagai alat yang digunakan untuk melukis tidak mengalami kesulitan mengendalikan garis yang akan dibuatnya terutama juga sebagai salah satu tahapan anak mulai belajar memegang alat lukis.



Gambar4. 12 Kuas Kecil
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

b) Pensil

Pensil merupakan alat yang sudah sangat umum dijumpai dalam membuat karya terutama pada objek yang ingin dibuat sketnya terlebih dahulu pensil digunakan sebagai salah satu alat yang mendukung agar objek yang dibuat jika ingin direvisi dapat dihapus dan diganti dengan sket yang baru. pensil yang digunakan adalah pensil berwarna hitam dengan ukuran 2B.



Gambar 4. 13 Pensil 2B
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

c) Cup Plastik

Cup berbahan plastik digunakan sebagai wadah dalam pembagian cat.



Gambar 4. 14 Cup Plastik

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2) Bahan

Bahan merupakan komponen pendukung lainnya yang digunakan untuk memunculkan ide kreatif anak dalam berkarya seni lukis.

a) Cat

Cat adalah komponen utama dalam memulai proses pewarnaan. Ada beberapa jenis cat dalam melukis mulai dari cat air, cat akrilik atau poster cat minyak dan cat tembok. Pada komunitas TBSK memilih menggunakan cat tembok yang teksturnya lebih mudah digunakan oleh anak dan tentunya terjangkau. Pemilihan cat biasanya

menggunakan cat dengan warna putih, meskipun jenis warna pada cat banyak akan tetapi komunitas lebih memilih untuk menciptakan warna dengan pigmen.



Gambar 4. 15 Cat Tembok
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

b) Pigmen

Pigmen adalah bahan pewarna yang digunakan untuk campuran cat yang dapat menghasilkan warna, biasanya menggunakan warna primer seperti merah, kuning dan biru. Selain itu juga ada warna hitam sebagai warna pendukungnya.



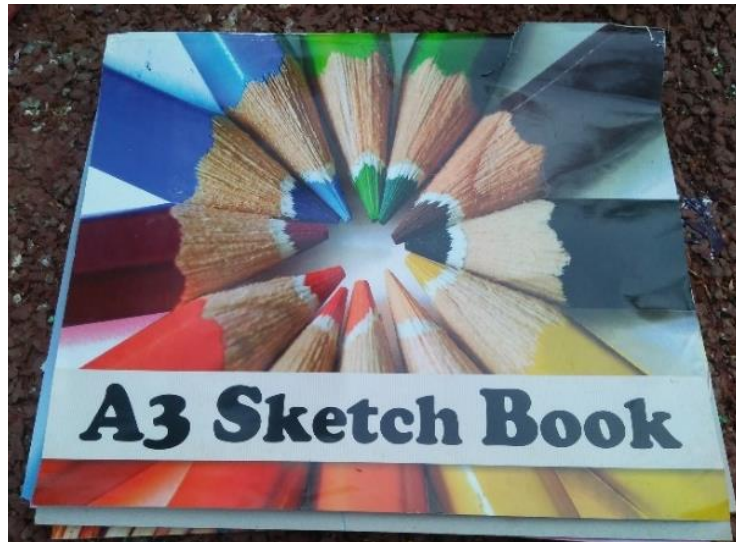
Gambar 4. 16 Pigmen Warna
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

c) Krayon



Gambar 4. 17 Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

d) Kertas



Gambar 4. 18 Kertas/ *Sketchbook*

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

3) Teknik

Penggunaan teknik dalam melukis anak dalam pembentukan ekspresi kreatif dengan cara goresan tumpang tindih dengan warna yang beragam, pengulangan garis dan goresan menggunakan tangan. Secara umum teknik tersebut digunakan secara spontan oleh anak ketika membentuk sebuah karya.

4.2.2 Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi merupakan tahap penemuan ide-ide yang dikumpulkan dari alam bawah sadar yang berdasarkan pada sudut pandang pengamatan anak. Anak-anak cenderung menangkap objek yang dilihatnya dengan pengungkapan visual yang lebih sederhana yaitu dengan mengingat bentuk garis atau bentuk bangun seperti

segitiga, persegi, lingkaran, oval, dan lain-lain yang sesuai dengan pengamatan anak secara langsung. Kemudian objek-objek tersebut mulai dikreasikan dalam bentuk karya menurut ekspresi karakter anak masing-masing.

4.2.3 Tahap Iluminasi

















Tahap iluminasi merupakan tahap lanjutan dari proses tahap inkubasi dalam menemukan objek yang akan dibuat. Misalnya membuat objek pohon anak-anak merubah seluruh bentuk visual yang asli dengan bentuk yang diinginkan anak. Wujud pohon yang dibuat berdasarkan pengalaman visual yang didapatkan anak yang kemudian diekspresikan dalam wujud yang baru. Objek-objek yang ditemukan oleh anak dikreasikan dalam bentuk pengulangan garis dan bentuk yang anak-anak anggap cocok berdasarkan pengamatan anak.

4.2.4 Tahap Verifikasi

Tahap verifikasi atau evaluasi adalah tahap terakhir dari proses kreatif yang dilakukan anak. Dalam proses evaluasi anak-anak tidak mempermasalahkan hasil kreasi yang didapatkan, anak lebih tertarik menceritakan hasil kreasinya dalam bentuk bercerita. Anak-anak akan mengungkapkan hasil karyanya dengan mengungkapkan pengalamannya yang diekspresikan dalam sebuah karya dengan memberikan penekannya bahwa ini adalah objek yang ada dalam imajinasinya yang divisualkan secara sederhana dengan pengayaan karakter anak masing-masing.

Tabel 4.2 Proses berkarya anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat kecil

Proses berkarya anak-anak pada komunitas					
No	Nama	Tahap persiapan	Tahap inkubasi	Tahap iluminasi	Tahap verifikasi
1	Arif	 <p>memilih krayon sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>
2	Azriel	 <p>memilih cat sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>
3	Bela	 <p>memilih cat sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>
4	Belino	 <p>memilih cat sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>

5	Belinda	 <p>memilih krayon sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>
6	Bunga	 <p>memilih cat sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>
7	Elsa	 <p>memilih cat sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>
8	Gishella	 <p>memilih cat sebagai media berkarya</p>	 <p>tahap membuat sketsa awal</p>	 <p>tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat</p>	 <p>tahap terakhir hasil karya anak</p>

9	Indra	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
10	Kartika	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
11	Marsha	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
12	Naila	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak

13	Rikho	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
14	Shankara	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
15	Syifa	 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak

4.2.5 Penggunaan Alat dan Bahan yang Beragam

Penggunaan alat dan bahan yang beragam dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan ketertarikan anak dalam memulai kegiatan melukis bersama komunitas. Pada komunitas sendiri menyediakan alat dan bahan sebagai salah satu sarana untuk memenuhi terbentuknya sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dengan adanya media yang beragam komunitas

mendapatkan kesempatan untuk memilih berbagai tema yang akan ditentukan dalam setiap pertemuan, meskipun pada dasarnya tema kegiatan melukis tetap membebaskan anak dalam berekspresi. Alat dan bahan yang sering dan umum digunakan anak berupa krayon dan cat tembok, alat tersebut dipilih dengan dasar terjangkau mudah ditemukan, ekonomis, dan aman penggunaannya bagi anak. Pada dasarnya krayon juga sudah sangat umum digunakan dalam matapelajaran seni rupa anak-anak disekolah, dengan demikian anak-anak sudah dapat diarahkan tanpa harus mendapatkan pengarahan perindividu. Deskripsi alat dan bahan yang digunakan pada Komunitas sebagai berikut:

1) Prosedur Berkarya Menggunakan Cat

Berkarya menggunakan cat tembok dipilih komunitas merupakan memulai melukis, dari beberapa aspek yang diperhitungkan dalam menggunakan cat adalah anak-anak untuk mengenal media baru yang digunakan dalam melukis, selain menggunakan krayon. Cat tembok dipilih komunitas selain mudah dihilangkan dan dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Cat tembok yang digunakan adalah warna dasar yaitu putih untuk menghasilkan warna lainnya menggunakan pigmen warna dasar merah, kuning, biru dan hitam. Kemudian di bagi kedalam beberapa botol untuk menghasilkan warna yang berbeda lainnya seperti hijau, merah muda, oranye, coklat, ungu, dan sebagainya. Selanjutnya penggunaan cup plastik adalah sebagai wadah pembagian ketika anak anak mulai dalam melukis.

2) Prosedur Berkarya Menggunakan Krayon

Melukis dan menggambar menggunakan krayon adalah hal yang sudah sangat umum dilakukan anak-anak yang dilakukan di sekolah dan menjadi tahapan awal anak mengenal alat dalam menggambar dan melukis. krayon disediakan sebagai menambah variasi pilihan yang disediakan komunitas.

4.2.6 Karakteristik Proses Berkarya pada Komunitas

Karakteristik proses berkarya lebih menekankan pada kebebasan anak dalam melakukan dan menyalurkan ide. Komunitas TBSK tidak menekankan pencapaian karya anak harus bagus atau memenuhi standar pemenuhan unsur dan teknik kesenirupaan, melainkan pada puast belajar anak pada lingkungan yang lebih ekspresif dan tidak pasif diluar lingkup pembelajaran yang didapatkan disekolah. Komunitas membebaskan anak dalam melakukan proses kreatif dengan anak memiliki kuasa penuh dengan karya yang akan dibuatnya menggunakan media yang sudah ada. Tahap pemilihan media yang dilakukan anak membuka jalan kreatif anak untuk dapat mengungkapkan ekspresi atau keinginan bagaimana bentuk karya akan dihasilkan. Kebebasan dalam memilih merupakan salah satu konsep memunculkan ide kreatif yang awal ditanamkan pada anak dalam keluarga, hal tersebut sangat mendukung pembelajaran seni rupa yang dilakukan pada komunitas memberikan efek nyaman pada anak. Selanjutnya kebebasan anak dalam menentukan objek yang dibuatnya, hal tersebut berbentuk pada opsi kemampuan anak dalam meenetukan ide atau konsep

berdasarkan pengalaman anak secara pribadi sikap ini menunjukkan pembentukan karakter anak yang utuh.

Pada dasarnya komunitas TBSK memilih konsep seni sebagai penyalur ke segala bidang adalah muatan awal yang sudah ditetapkan, anak-anak diajarkan paham lingkungan dengan memberikan hadiah tanaman sebagai hadiah dengan pesan jaga lingkungan sebagai tujuan awal. Memberikan tanaman juga sebagai salah satu program untuk mengajak anak mau ikut berpartisipasi melukis bersama komunitas, hal tersebut diupayakan dapat membantu anak menemukan keberanian ketika diminta untuk melukis. Alasan menggunakan tanaman tidak lain sebagai membantu dalam proses memberikan pembelajaran, mengapa tidak memberikan dengan hadiah lain mainan misalnya, ada beberapa faktor yang dilakukan komunitas tidak memberikan hadiah mainan yang tentunya lebih cocok dengan anak-anak, pesan khusus bahwa seni adalah jalur pembelajaran yang fleksibel dengan mengenal seni anak-anak mendapatkan permainan edukatif. Melukis adalah bermain sederhananya yang diunggulkan belajar bersama komunitas adalah sebuah permainan yang menarik dan secara emosi psikologis anak dapat terlasurkan dengan baik.

Saling menghargai satu sama lain, menanamkan nilai moral saling menghargai adalah karaktersistik selanjutnya yang dapat ditemukan pada komunitas. Proses saling menghargai bukan hanya dengan sesama akan tetapi ada banyak cakupan seperti menghargai hasil karya yang sudah dibuat dengan diapresiasi bersama selain sebagai penanaman moral klasifikasi tersebut mengajarkan anak untuk lebih percaya diri

bahwa apa yang dibuatnya dapat dikembangkan lagi kedepannya. Proses tersebut sangat membantu dalam menumbuhkan rasa kreatif anak. Sistem pembelajaran diterapkan menekankan anak untuk tidak malu dalam mengekspresikan ide kreatifnya dalam sebuah karya tidak ada sistem penilaian secara akademik dan sistematis, anak-anak belajar dengan sistem bermain. Evaluasi yang didapatkan anak adalah memberikan penghargaan berupa apresiasi terhadap karya yang dihasilkan dan hadiah dalam bentuk tanaman.

4.2.7 Mengenalkan Melukis sebagai Kegiatan yang Menyenangkan Bagi Anak

Peranan anak dalam menyampaikan ekspresi pada komunitas, pada dasarnya subjek utama dalam memaparkan ekspresi kreatif melukis bersama komunitas adalah anak-anak. Anak menjadi suatu subjek yang sangat menarik karena pengenalan mengenai penanaman sikap kreatif membantu perkembangan pola pikir anak dalam menemukan keberbakatan. Ekspresi kreatif sendiri memiliki pola pembentukan karakter seperti luapan emosi psikis anak dalam menerjemahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Komunitas mengemas lukis sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menarik bagi anak, selain mengenalkan lukis sebagai sarana yang menyenangkan pada komunitas tidak mengahrapkan tuntutan karya yang dihasilkan memenuhi standar umum seperti yang ditetapkan disekolah dengan demikian proses pembelajaran dilakukan secara alami atas dasar keinginan anak. Dapat dilihat ketika anak memulai mengemukakan gagasannya terkesan sangat unik dan tidak dapat

ditirukan oleh orang lain. selanjutnya komunitas TBSK merangkul anak-anak dalam kegiatan melukis bersama sebagai wahana belajar dan bermain secara bersamaan.

4.2.8 Aktivitas Fasilitator dalam Proses Berkarya

Peranan fasilitator dalam komunitas Tanam Belajar Sobot Kecil tidak memiliki peran yang sepenuhnya mendukung pada tingkat mempengaruhi cara atau sistem pembelajaran yang ada pada komunitas. Pada dasarnya fasilitator dituntut memiliki peran yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung tingkat kemajuan anak didik seperti menilai minat peserta didik, menentukan tingkatan yang cocok bagi anak sebagai dasar kemajuan minat, mengarahkan sistem pembelajaran, menilai atau mengevaluasi secara struktural dan lain sebagainya. Keterbatasan anggota komunitas tidak memiliki multi peran seperti bentuk fasilitator pada umumnya, anggota hanya memiliki ruang untuk mengajak dan mengarahkan anak-anak untuk menemukan ide kreatifnya sendiri. Selanjutnya dalam komunitas anggota yang memiliki peran tersebut juga tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai fasilitator penunjang ada beberapa kekurangan ketika jumlah peserta yang ikut dalam komunitas melebihi cakupan anggota, tugas sepenuhnya anggota komunitas hanya memfasilitasi dengan media untuk berkarya dan mengajak anak-anak agar berani ikut berpartisipasi secara mandiri bersama komunitas. Dengan demikian pembelajaran yang didapatkan anak secara penuh didapatkan anak sendiri dengan belajar masing-masing, hal tersebut tentunya salah satu yang memacu pola berpikir kreatif muncul anak berupaya menemukan ide-idenya sendiri dan mengungkapkannya dengan berkarya lukis.

4.2.8.1 Bentuk Interaksi anggota komunitas dengan anak-anak

Interaksi yang dilakukan setelah mengetahui penjelasan diatas dibagi menjadi dalam beberapa bagian yaitu, pendampingan penuh dan pendampingan tidak penuh



Gambar 4. 19 Proses Interaksi Anggota Komunitas TBSK dengan Anak
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4. 20 Proses Interaksi Anggota Komunitas TBSK dengan Anak
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3 Hasil Karya Ekspresi Kreatif Anak-Anak Melukis Bersama Komunitas




Pada bab ini pemaparan mengenai hasil ekspresi kreatif anak-anak dalam melukis bersama komunitas TBSK secara deskriptif. Dengan mengambil beberapa karya lukis anak pada media cat dan krayon pada kertas berdasarkan tahapan periodisasi usia anak, karakteristik, bentuk ungkapan, dan penggunaan warna. Karakteristik berupa tipe visual dan haptic menurut Victor Lowenfeld dan bentuk ungkapan menurut Soesatyo.




4.3.1 Analisis Karya Berdasarkan Periodisasi Usia Anak dan Tipe Visual Anak





Bentuk objek lukisan dengan gaya yang dibuat masing-masing anak memiliki tahap perkembangan yang menyesuaikan tingkat pemahaman anak akan pengetahuan membentuk unsur-unsur yang ada pada karya lukis. Unsur yang dimaksudkan tidak condong seperti karya lukisan orang dewasa melainkan porsi yang tepat bagi masa perkembangan anak. Pengetahuan mengenai tahapan usia anak dalam melukis dan menggambar memiliki ciri khusus yang tidak dapat ditemukan pada gaya orang dewasa sekalipun. Periodisasi usia dapat dibaca menggunakan tanda-tanda struktur bentuk objek lukisan dan gambar yang dibuat anak, hal tersebut mampu mempermudah untuk mengenali potensi yang dimiliki anak. Anak-anak yang memiliki tingkat kreatif yang tinggi mampu menganalisa objek-objek yang dibuatnya dengan ekspresif kemudian menarasikan karyanya menjadi cerita yang menarik. Tidak semua objek bentuk yang dibuat anak mampu terbaca dengan jelas dari usia 2




tahun anak coretan benang kusut yang dibuat termasuk dalam proses perkembangan kreatif yang dimiliki anak. Pembahasan mengenai periodisasi usia anak dan tipe bentuk dengan media cat dan krayon.



Tabel 4.3 Analisis Karya Berdasarkan periodisasi usia anak dan Tipe bentuk visual atau non-visual

No	Nama	Media	Karya	Analisis periodisasi dan tipe visual
1	Arif	Krayon pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) masa pra lanjutan, pengamatan subjek benda tidak lagi global melainkan anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya. • Tipe bentuk : Tipe non-visual atau <i>haptic</i> memiliki kesan ruang dan tipe bentuk visual gaya realistik dinamis penggambaran objek dengan ukuran dan penempatan yang lebih variatif, ekspresi objek lebih tegas, dan spontan.
2	Azriel	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun) Tahap anak mulai mengenal berbagai bentuk secara simbolis yang mulai dapat dimengerti orang dewasa • Tipe bentuk : Tipe <i>haptic</i> atau non visual kebebasan, spontanitas mengekspresikan suatu objek gambar sesuai gaya anak
3	Bella	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun) Tahap anak mulai mengenal berbagai bentuk secara simbolis • Tipe bentuk : Tipe visual dengan gaya gaya ekspresif ditandai oleh kuat atau dominan, dan spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkan.

4	Belinda	Krayon pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) adalah masa pra lanjutan, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya • Tipe bentuk : Tipe bentuk visual dengan gaya ekspresif spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas
5	Belino	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun) Tahap anak mulai mengenal berbagai bentuk secara simbolis • Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampakkan kesan kasar, corat-coret kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas
6	Bunga	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) adalah masa pra lanjutan, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya • Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampakkan kesan kasar, corat-coret kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas

7	Elsa	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) adalah masa pra lanjutan, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya • Tipe bentuk : Tipe visual gaya structural form dikenali dari kesan bentuk-bentuk yang disusun berulang-ulang, ukurannya sama, jarak sama, kesan warna sama, yang tidak sama
8	Gishella	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : : Masa bagan simbolis (4-6 tahun) Tahap anak mulai mengenal berbagai bentuk secara simbolis • Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya statis atau <i>lyrical</i> terasa diam, kaku, kurang adanya variasi goresan garis, warna, atau tekstur objek yang digambarkannya
9	Indra	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) adalah masa pra lanjutan, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya • Tipe bentuk : tipe visual bergaya statis atau gaya lyrical kesan keindahannya terasa diam, kaku, kurang adanya variasi goresan garis, warna, atau tekstur objek yang digambarkannya. Tentunya keindahan lyrical bisa dikaitkan dengan suasana dan karakter objek/figur yang ditampilkan pada gambar
10	Kartika	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) adalah masa pra lanjutan, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya • Tipe bentuk : tipe non visual atau haptic Estetika kesan ruang penumpukan ciri

				<p>khasnya adanya penataan suatu objek mulai dari bagian bawah bidang gambar, kemudian objek di tengah bidang gambar, dan di atas bidang gambar</p>
11	Marsha	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : coreng moreng (2-3 tahun) hasilnya berupa garis-garis searah atau garis bolak-balik yang biasanya membentuk seperti benang kusut • Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif ditandai oleh kuat atau dominan, dan spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampakkan kesan kasar, corat-coret kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas
12	Naila	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : prabagan (3-4 tahun) anak mulai terbiasa dengan garis-garis yang kesannya lebih teratur dan memiliki keselarasan tidak seperti benang kusut meskipun belum menemukan bentuk yang tepat. • Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif ditandai oleh kuat atau dominan, dan spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampakkan kesan kasar, corat-coret kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas
13	Rikho	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> • Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) adalah masa pra lanjutan, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global melainkan anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya

				<ul style="list-style-type: none"> Tipe bentuk : tipe non visual atau haptic penataan suatu objek mulai dari bagian bawah bidang gambar, kemudian objek di tengah bidang gambar, dan di atas bidang gambar. Objek gambar kesannya ditumpuk karena ukuran bisa sama atau bahkan yang letaknya di atas yang semestinya dibuat lebih kecil malah digambar lebih besar, belum terlihat secara jelas ruang dekat, ruang jauh, dan pengecilan objek gambar
14	Shankara	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> Periodisasi : coreng moreng (2-3 tahun) hasilnya berupa garis-garis searah atau garis bolak-balik yang biasanya membentuk seperti benang kusut Tipe bentuk: tipe visual dengan gaya ekspresif ditandai oleh kuat atau dominan, dan spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampakkan kesan kasar, corat-corek kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas
15	Syifa	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun) Tahap anak mulai mengenal berbagai bentuk secara simbolis Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampakkan kesan kasar, corat-corek kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas

4.3.2 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan dan Karakteristik Ekspresi Anak



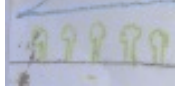


4.3.2.1 Analisis Karya Arif pada Media Krayon



Gambar 4. 21 Analisis Karya Arif pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



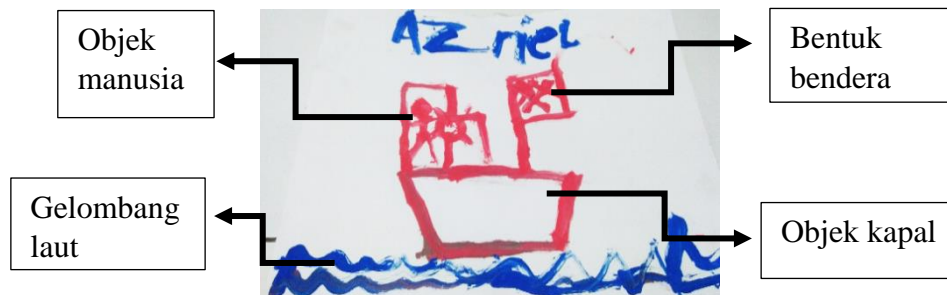
Tabel 4.4 Analisis bentuk ungkapan dan karakteristik ekspresi karya Arif

Gambar	Keterangan	Bentuk ungkapan dan karakteristik ekspresi
	Bagian atas objek awan warna biru dan matahari warna orange	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. penggambaran benda alam seperti bentuk pohon, batu, tanah, buah, rumput, bunga, air, gunung, tebing, sungai, laut, hutan, sawah, kebun, dan lainnya • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya
	Objek gunung berjajar tiga dibuat tidak lancip menggunakan warna yang sama dengan awan yaitu biru	
	Objek pohon dibuat berderet dengan gaya pengulangan bentuk dan warna sama yaitu warna hijau muda	
	Pada bagian bawah terdapat objek rumah lengkap dengan pintu, jendela dan atap berupa genteng dengan warna coklat	
	Bagia bawah terdapat petak sawah yang dibuat berderet dengan gaya pengulangan termasuk warna hijau senada	

4.3.2.2 Analisis Karya Azriel pada Media Cat



Gambar 4. 22 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.5 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Azriel

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Objek manusia dibuat seperti sedang menyetir kapal perbagian bentuk manusia dibuat dengan garis tegas dan warna merah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya
	<p>Bentuk objek keseluruhan badan kapal dibuat menggunakan garis tegas, kokoh dan tebal dengan objek berupa tiang bendera dan mesin kapal lainnya menggunakan warna yang sama dengan objek manusia yaitu merah</p>	
	<p>Objek laut dibuat menyerupai ombak kecil persis dibawah badan kapal menggunakan garis tebal dan tegas dilakukan berulang dengan warna biru</p>	

4.3.2.3 Analisis Karya Bella pada Media Cat



Gambar 4. 23 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.6 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Bella

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Objek dengan goresan gaya ekspresif anak dengan bentuk bangun tidak beraturan seperti, lingkaran, persegi tidak sempurna dengan garis statis, tebal dan tipis. Warna yang digunakan kontras dari merah, biru, kuning dan ungu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan statis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagian, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya
	<p>Bagian objek membentuk bangun persegi yang didalamnya dihiasi titik besar untuk memenuhi objek dengan warna biru dan merah kemudian warna kuning, ungu</p>	
	<p>Bagian objek yang dapat dikenali bentuknya yaitu bentuk matahari dan bunga dengan warna hijau dan ungu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya




4.3.2.4 Analisis Karya Belinda Media Krayon



Gambar 4. 24 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



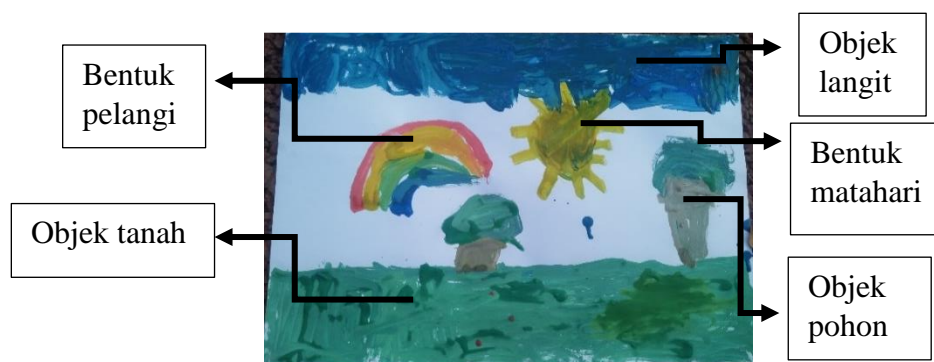
Tabel 4.7 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Belinda

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Objek pohon dua ditempatkan pada sisi kanan dan kiri, goresan garis yang digunakan tegas, kokoh dan statis dilakukan dengan gaya pengulangan bentuk dan penggunaan gradasi warna selaras hijau tua ke hijau muda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan statis • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya
	<p>Objek tanah yang dibuat menggunakan garis tegas dengan gradasi warna yang sama dengan warna daun pohon yaitu hijau tua ke hijau muda</p>	
	<p>Objek langit dibuat menggunakan blok warna gradasi warna biru tua ke biru muda menutupi bagian yang kosong</p>	

4.3.2.5 Analisis Karya Belino Media Cat



Gambar 4. 25 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.8 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Bellino

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	Objek langit dan awan menyatu pada bagian paling atas menggunakan warna biru tua	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya
	Bagian objek pelangi dibuat dengan goresan garis statis terdapat beragam warna yang digunakan merah, kuning, hijau dan biru. Objek matahari tepat berjajar terjadi penumpukan warna berupa warna kuning	
	Pada bagian bawah terdapat objek 2 pohon dengan tanah yang menopang bagian atas warna yang digunakan hijau dan coklat	

4.3.2.6 Analisis Karya Bunga Media Cat



Gambar 4. 26 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.9 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Bunga

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	Bagian pojok terdapat objek pelangi dengan warna tutup menutupi warna merah, kuning dan hitam. Bagian bawahnya terdapat objek matahari dengan warna hijau dibuat dengan garis tebal selanjutnya objek awan dibuat dengan blok warna biru tua	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya
	Bentuk manusia dibuat tegak dengan bentuk persegi menggunakan garis tegas dan tebal bagian kepala dan badan memiliki gaya dilebih-lebihkan dengan ukuran kaki yang kecil dengan warna yang senada bagian blok terdapat pada bagian badan dengan warna kuning	
	Objek tumbuhan dibuat berupa rumput dengan bentuk bangun segitika berbaris dengan blok warna hijau tua	


4.3.2.7 Analisis Karya Elsa Media Cat



Gambar 4. 27 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.10 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Elsa

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	Objek yang dibuat berulang bentuk kupu-kupu berjajar tiga dengan ukuran, warna yang sama. Dibuat menggunakan garis tegas, tebal dan statis	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan statis Karakteristik ekspresi : naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya



4.3.2.8 Analisis Karya Gishella Media Cat



Gambar 4. 28 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



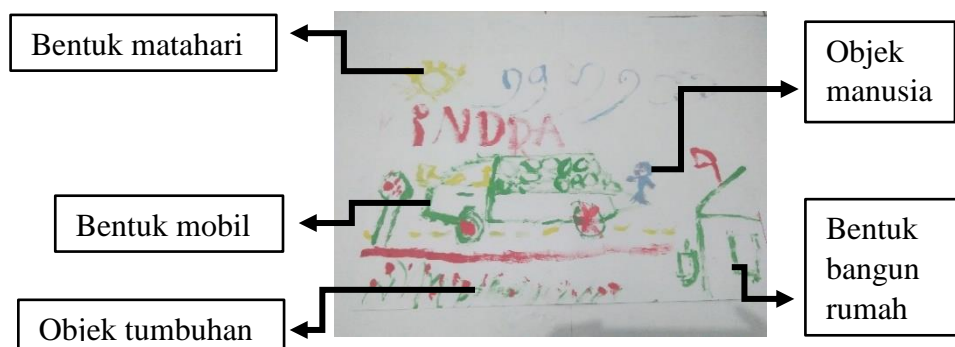
Tabel 4.11 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Gishella

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	Bentuk garis tegas dan tebal membentuk sebuah bangun dengan warna-warna yang bervariasi, objek dibuat seperti menyerupai atap rumah yang tidak selesai	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya
	Objek blok pada bagian pinggit kertas warna oranye	
	Penambahan aksen tulisan pada finishing karya	

4.3.2.9 Analisis Karya Indra Media Cat



Gambar 4. 29 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



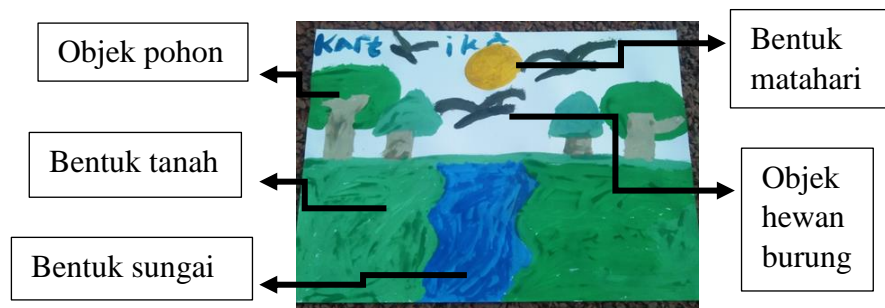
Tabel 4.12 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Indra

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	Objek bentuk matahari dengan garis tipis, warna kuning	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya
	Bentuk badan mobil tembus pandang diperlihatkan pada bagian dalam mobil ikut terlihat menggunakan garis tipis berulang, warna hijau dan merah pada jeruji ban	
	Objek tumbuhan yang dibuat dengan bentuk bangun segitiga berjajar dengan bentuk bunga blok bunga kecil-kecil, warna hijau dan merah muda	
	Objek manusia digambarkan kaku dengan blok lingkaran pada kepala dan bentuk badan kaki dan tangan yang kecil. Objek rumah juga dibuat dengan garis tipis bentuk bangun segitiga bagian atap dan persegi untuk pintu dan jendela	




4.3.2.10 Analisis Karya Kartika Media Cat



Gambar 4. 30 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.13 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Kartika

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Objek bentuk burung dibuat sedang terbang dengan warna gelap dan penggunaan garis tebal dan kaku. Objek matahari dibuat blok lingkara berwarna orange diletakan ditengah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya
	<p>Objek pohon ada 4 ada disisi kanan dan kiri masing-masing dua kecil dan besar dengan warna yang berbeda diletakan berderet</p>	
	<p>Pada bagian tengah terdapat sungai dengan pengamatan prespektif burung dari atas kebawah menggunakan warna biru tua sedangkan tanah digambarkan dengan warna hijau</p>	

4.3.2.11 Analisis Karya Marsha Media Cat



Gambar 4.31 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.14 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Marsya

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Garis tipis yang dibuat berulang tidak membentuk ada beberapa blok dengan warna yang sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya.
	<p>Penumpukan garis yang dibuat luas memenuhi bagian tengah kertas karya, penumpukan warna terjadi berulang pada beberapa bidang</p>	<p>Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya</p>
	<p>Garis tebal yang dibuat menjadi blok terkesan ingin membuat objek tidak sempurna berdasarkan ekspresi ide pengamatan anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya

4.3.2.12 Analisis Karya Naila Media Cat



Gambar 4. 32 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.15 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Naila

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Bentuk bangun lingkaran dengan garis tipis terjadi pengulangan garis warna yang digunakan dominasi biru dengan penumpukan warna ungu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis
	<p>Bagun lingkaran bertumpuk pada bagian tengah memenuhi sebagian kertas terjadi beberapa goresan garis dari yang tipis, tegas dan tebal dilakukan berulang dengan menggunakan warna yang berbeda seperti ingin memenuhi kertas dengan coretan benang kusut</p>	
	<p>Bentuk objek dengan blok garis yang menumpuk pada bagian bawah kertas penumpukan objek dengan warna yang berbeda</p>	

4.3.2.13 Analisis Karya Shankara Media Cat



Gambar 4. 33 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.16 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan

Karakteristik Ekspresi Anak karya Shankar

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Goresan garis memenuhi seluruh bidang kosong dengan pengulangan garis tipis, tebal dan statis dibuat tidak beraturan sehingga bentuk objek awal tidak terlihat hanya berupa garis-garis ekspresif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan statis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya.
	<p>Bentuk objek dengan blok warna dilakukan dengan penumpukan garis dan warna yang sangat banyak dari warna merah, biru, kuning, dan hijau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis

4.3.2.14 Analisis Karya Rikho Media Cat



Gambar 4. 34 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4.17 Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak karya Rikho

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Objek bagian atas terdapat struktur bentuk matahari yang diselimuti awan tebal hampir meneutupi badan matahari. Pewarnaan dilakukan dengan blok penuh pada objek warna orange untuk matahari dan warna biru gelap untuk bentuk awan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis • Karakteristik ekspresi : Karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis
	<p>Objek pada bagian samping merupakan garis tak beraturan terbentuk atas coretan ekspresif anak digambarkan dalam penumpukan objek dan warna sehingga bentuk objeknya tidak mudah diidentifikasi</p>	
	<p>Objek pohon dibuat sejajar memiliki batang dan daun yang menjulang mengambang karena tidak diberi pijakan penggunaan warna terjadi blok pada daun menggunakan warna hijau dan batang dengan warna coklat</p>	
	<p>Objek yang paling menonjol bentuk bangunan rumah yang dibuat sangat hati-hati seperti pemilihan bentuk dan pemakaian warna. Banyak warna yang digunakan untuk membedakan setiap bidang bagian rumah mulai dari garis yang digunakan serta bagian blok dalam sehingga terlihat kontras antara persisi seperti atas dengan warna merah muda dan biru, bagian depan</p>	

	warna orange, selanjutnya bentuk jalan belum memiliki prespektif yang baik pengatan prespektif burung.	
--	--	--




4.3.2.15 Analisis Karya Syifa Media Cat



Gambar 4. 34 Analisis Karya pada Media Krayon
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Tabel 4. 18 Analisis Dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan Karakteristik Ekspresi Anak Karya Syifa

Gambar	Keterangan	Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi
	<p>Objek matahari digambarkan dengan gaya ekspresif menggunakan bentuk garis-garis tegas mengelilingi bentuk blok lingkaran utama dan mengalami penumpukan warna yaitu warna biru dan kuning. Selanjutnya objek bagian atas bentuk awan yang digambarkan dengan blok gradasi warna biru tua ke biru muda hanya sebagian terdapat pada sisi kertas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis • Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis
	<p>Objek bunga yang ditampilkan lengkap bersama tangkai daun dan potnya warna yang digunakan selaras, terjadi penumpukan pada bagian kelopak bunga yaitu warna kuning dan hijau</p>	
	<p>Objek tumbuhan lain berupa rumput yang dibuat dengan bangun segitiga berjajar membentuk bangun dengan garis tebal membentuk bidang terjadi penumpukan warna dari warna kuning dan hijau, terjadi beberapa bagian blok untuk memenuhi bidang ruang pada tumbuhan rumput tersebut</p>	
	<p>Objek utama berupa bentuk manusia yang digambarkan dalam bangun persegi lengkap dengan raut wajah seperti mata, hidung dan bibir. Pelengkap struktur badan lainnya berupa telinga, tangan dan kaki. Dari</p>	

	bentuk badan objek manusia digambarkan dengan bangun persegi pada bagian kepala sampai badan dibuat besar dan pada kaki dibuat kecil. Penggunaan warna dominan warna hijau, bagian blok untuk membedakan kepala dan badan menggunakan warna blok kuning dan pada wajah yang membedakan adalah bagian mulut menggunakan warna merah	
--	--	--

4.3.3 Peran Fasilitator dalam Karya Ekspresi Kreatif Anak Teori Prinsip-Prinsip Fasilitator dalam Bentuk Ulasan Karya Menanggapi dan Mengevaluasi Karya yang Dihasilkan Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Melukis Bersama Komunitas

Peran fasilitator pelatihan pada kegiatan pelatihan terkait dengan statusnya sebagai tenaga pendidik menurut menurut Roestiyah (2001) adalah :

(1) Sebagai pelatih, fasilitator membantu peserta pelatihan belajar membuat kesepakatan dan rencana belajar, mengamati peserta dalam melaksanakan rencana belajar, menawarkan saran, melakukan demonstrasi, membantu peserta mengidentifikasi kebutuhan materi belajar, memonitor kemajuan peserta, menyarankan pendekatan baru yang diperlukan, dan membantu peserta pelatihan; (2) sebagai pemandu, fasilitator menunjukkan peserta arah yang tepat dalam belajar dan membantu menetapkan ke tujuan belajarnya; (3) sebagai desainer lingkungan belajar,

fasilitator membantu peserta pelatihan untuk membangun suatu lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta; (4) fasilitator juga berfungsi sebagai model atau mentor; (5) sebagai evaluator, fasilitator memberikan informasi kepada peserta tentang tujuan pelatihan dan kemajuan belajar mereka.

Secara umum penekanan kata fasilitator pada sistem yang ada pada komunitas tidak secara penuh memenuhi aspek peran fasilitator seperti pada yang dijelaskan. Fasilitator memiliki peran yang dapat mempengaruhi keseluruhan sistem pembelajaran yang didapatkan karena fasilitator memiliki tuntutan sebagai individu dewasa yang mampu mempertanggung jawabkan ilmu yang diberikannya secara keseluruhan. Baik dalam segi memberikan pelatihan, membentuk panduan mengajar, dan sebagai mentor dalam sistem pelatihan yang utuh.

Peran fasilitator pada komunitas terbentuk atas dasar membantu dan mengarahkan pada saat kegiatan berlangsung. Selanjutnya fasilitator yang merupakan anggota komunitas dapat memberikan saran, pengamat, memberikan umpan balik dan menyediakan solusi bagi anak-anak yang ikut berpartisipasi bila diperlukan. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak tidak dikendalikan oleh siapapun karena komunitas menetapkan sistem kebebasan untuk setiap anak untuk menemukan ide kreatifnya. Secara tidak langsung peran anggota komunitas bahkan sebisa mungkin agar tidak mempengaruhi anak dalam menentukan ide-ide kreatif yang merupakan ekspresi anak sepenuhnya yang dilakukan berdasarkan keinginan anak sendiri. Kenyataan sebenarnya anggota komunitas hanya berperan untuk memenuhi sarana

berupa media yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan melukis bersama. Hal tersebut tidak menutupi orang tua yang ikut mendampingi mempengaruhi jalannya ide kreatif anak. Banyak juga orang tua yang mengarahkan anak-anaknya ketika mengikuti kegiatan komunitas dengan memberikan pendapat mengenai karya yang dibuat oleh anaknya, namun perannya sedikit dibatasi karena secara penuh media yang digunakan dikendalikan penuh oleh anak.

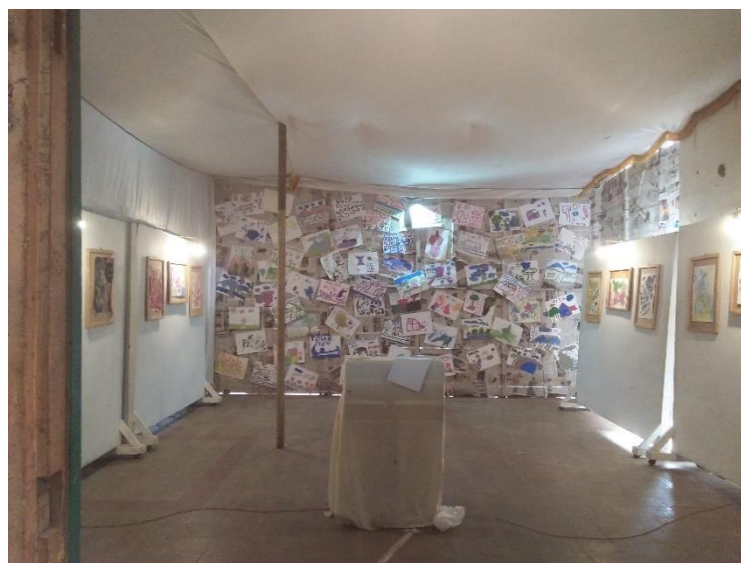
Dalam komunitas para anggota secara penuh membebaskan anak dalam mengungkapkan ekspresi lukis yang dibuatnya, fasilitator hanya melakukan umpan balik berupa arahan yang mendukung apapun kreasi hasil yang dibuat anak. Pada prinsip fasilitator yang lain terjadi evaluasi pencapaian tujuan akan tetapi pada komunitas evalusinya dalam bentuk apresiasi karya yang sudah dihasilkan dalam bentuk pengadaan pameran.



Gambar 4.35 Gelar Karya Lukis Bersama Komunitas TBSK (Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4. 36 Gelar Karya Lukis Bersama Komunitas TBSK
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4. 36 Gelar Karya Lukis Bersama Komunitas TBSK (Sumber:
Dokumentasi Peneliti)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Proses Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis Anak-Anak Bersama Komunitas

Proses kreatif anak-anak melukis bersama komunitas dimulai ketika memulai kegiatan dengan menyediakan media yang dibutuhkan di ruang terbuka, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan. Para anggota komunitas menawarkan kepada anak-anak yang ingin ikut serta dalam kegiatan. Subjek anak-anak dipilih sebagai salah satu faktor seni dapat digunakan sebagai pendorong adanya proses kreatif, kreatif yang memiliki konsep pembaharuan atau penemuan ide baru yang belum pernah ada sebelumnya dapat ditemukan pada karya lukis anak dengan wujud ide bentuk visual ekspresi anak yang tidak dapat ditiru dan memiliki ragam bentuk yang beragam, meskipun dalam batasan goresan yang diciptakan anak cenderung memiliki kemiripan satu sama lain.

5.1.2 Hasil Karya Ekspresi Kreatif Seni Lukis Anak-Anak pada Komunitas

Secara umum penekanan kata fasilitator pada sistem yang ada pada komunitas tidak secara penuh memenuhi aspek peran fasilitator seperti pada yang dijelaskan. Fasilitator memiliki peran yang dapat mempengaruhi keseluruhan sistem pembelajaran yang didapatkan karena fasilitator memiliki tuntutan sebagai individu dewasa yang mampu mempertanggung jawabkan ilmu yang diberikannya secara keseluruhan. Baik dalam segi memberikan pelatihan, membentuk panduan mengajar, dan sebagai mentor dalam sistem pelatihan yang utuh.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil Semarang untuk pembentukan pembelajaran kreatif bagi anak-anak merupakan sistem yang harus lebih dikembangkan lagi terutama pada sistem pendidikan yang menyenangkan dan cocok untuk usia anak-anak. Kedepannya penyadaran pendidikan seni semakin berkembang bukan hanya melalui komunitas ini namun akan tumbuh sumber daya untuk menampung kreasi anak-anak yang tidak didapatkan disekolah umum.

1) Bagi Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil kedepannya dapat memiliki wadah yang tepat untuk menampung kegiatan pembelajaran seni yang menarik dan mendidik bagi anak-anak dan kalangan umum. Penambahan struktur keanggotaan yang sudah berjalan dapat dilanjutkan dengan menambahkan jadwal

kegiatan komunitas dengan acara-acara diluar lingkup komunitas. Penambahan pada sarana prasarana yang menunjang baik bagi peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan maupun untuk anggota komunitas yang terlibat. pelaksanaan kegiatan juga harus menyiapkan fasilitas yang memadai berupa lokasi kegiatan umum komunitas, lokasi yang pasti dan dapat digunakan untuk berkegiatan dalam kondisi yang cukup aman dalam melakukan aktivitas komunitas sehingga titik program kegiatan komunitas dapat dikontrol dan dijaga dengan lebih baik lagi.

2) Bagi orang tua dan masyarakat umum, kegiatan komunitas yang diikuti anak-anak juga tidak lepas akan tanggung jawab dan pendampingan orang tua. Kesadaran akan kegiatan juga dianjurkan bagi orang tua untuk ikut berperan dalam kegiatan anak-anaknya dengan demikian anak akan merasa aktivitas yang dilakukannya pada komunitas memiliki peran yang baik bagi perkembangan dan sumber belajarnya. Orang tua disini lebih dikenalkan lagi bagaimana sistem pembelajaran yang didapatkan anak disekolah dapat berkembang baik pula diluar kegiatan formal, kebebasan anak untuk melakukan ekspresi kreatif akan muncul dengan dukungan penuh orang tua dalam menegamlkn kegiatan-kegiatan yang positif bagi anak, bukan sekedar mengejar nilai di sekolah namun anak mendapatkan ilmu bersosial langsung dengan lingkungan sekitar. Masyarakat umum dapat lebih peka melihat kegiatan perkumpulan komunitas merupakan hal positif dukungan dari masyarakat untuk ikut membantu berperan serta akan sangat membatun perkembangan komunitas agar dapat bergerak lebih leluasa dan diterima di kalangan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2015. Nirmana Dwimatra. *Bahan Ajar Mata Kuliah Nirmana Dwimatra*. Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Bastomi Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. CV. Swadaya Manunggal.
- Burhanudin Anwar. 2016. Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Di Sdn Nyatnyono 02 Dan Mi Nyatnyono 02). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ganda Nanang dan Nanang Supriatna. *Materi dan Strategi Pembelajaran Seni Rupa dan Seni Musik bagi Guru*. Buku PLPG Seni Rupa dan Seni Musik.
- Ika, G. P. 2015. Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi pada Komunitas Qaryah Thayyibah). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Ismiyanto. 2017. “Kajian Seni Rupa Anak”. *Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak*. Jurusan Seni Rupa. UNNES.

- Kamil Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kustiawan Usep. Estetika dan Tipologi Gambar Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal*. Prodi PGPAUD Jurusan KSDP FIP UM. Malang
- Martono. 2017. Pembelajaran Seni Lukis Anak untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, dan Apresiasi. *Jurnal*. FBS UNY. Yogyakarta.
- Mofit. 2003. *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, U.2002. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neddy Tris Santo, dkk. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rohidi, R. T. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Rohmah Siti. 2013. Ekspresi Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Gambar Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 35 Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.

Soeharjo, A J. 2011. *Pendidikan Seni, dari Konsep Sampai Program (Buku 1)*.

Malang: Bayumedia Publishing.

Setiawan Deni. 2016. *Rupa-Rupa Identitas Seni Rupa*. Yogyakarta: AG Publisher.

Sugiarto Eko. 2019. *Kreativitas, Seni, dan Pembelajaran*. Semarang: Penerbit LkiS.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 1(1):1-15.

Spranjaard Helena. 2018. *Cita-Cita Lukis Indonesia Modern 1900-1995 Sebuah Kreasi Identitas Kurtural Nasional*. Yogyakarta; Penerbit Ombak.

Syafii.2012. Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa. *Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa. UNNES.

Triyanto. 2016. Konsep Pendidikan Pembelajaran Seni Rupa. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pembelajaran Seni Rupa*. UNNES.

Wahyudin. 2003. *Menuju Kreativitas*. Jakarta : Gema Insani Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15576/UN37.1.2/DK/2018**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 14 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Eko Sugiarto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198812122015041002

Pangkat/Golongan : III/b

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : KHUSNUL MUNTOHAROH

NIM : 2401415031

Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa

Topik : Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis pada Anak-Anak

Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil.

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan

3. Petinggal



2401415031

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 17 Desember 2018

DEKAN

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum

NIP 196107041988031003

Lampiran 2 Surat Persetujuan Narasumber 1**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Khusnul Muntoharoh yang berjudul :

"Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis Anak-Anak pada Komunitas Taman Belajar Sobot Kecil Semarang"

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Maret 2019



Pijar Arif

Ketua Komunitas TBSK

Lampiran 2 Surat Persetujuan Narasumber 2**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Khusnul Muntoharoh yang berjudul :

“Ekspresi Kreatif Berkarya Seni Lukis Anak-Anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang”

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 April 2019



Mona Tirta Nugraini

Wakil Ketua Komunitas TBSK

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

Narasumber : Pijar Arif

Tanggal : Minggu, 23 Juni 2019

No	Informasi	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Latar terbentuknya Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil	Gambaran umum komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana latar belakang terbentuknya Komunitas Taman Belajar Sobata kecil 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Apa ciri khas umum Komunitas TBSK 	
		Keanggotaan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa jumlah anggota Komunitas 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja posisi yang ada pada Komunitas 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi komunitas Taman Belajar Sobat Kecil 	

1. Pedoman Wawancara

Narasumber : Mona Tirta Nugraini

Tanggal :Minggu, 23 Juni 2019

No	Informasi	Indikator	Pertanyaan
1	Profil Komunitas	Latar belakang gambaran umum komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Kapan terbentuknya komunitas?
			<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana latar belakang berdirinya Komunitas TBSK?
			<ul style="list-style-type: none"> Mengapa memilih nama komunitas Taman Belajar Sobat Kecil?
			<ul style="list-style-type: none"> Apa tujuan didirikannya komunitas TBSK?
			<ul style="list-style-type: none"> Apa visi misi didirikannya Komunitas TBSK?
			<ul style="list-style-type: none"> Apa saja faktor pendukung dan penghambat didirikannya Komunitas TBSK?
			<ul style="list-style-type: none"> Apa yang membedakan Komunitas Tbsk dengan Komunitas seni yang lain?
			<ul style="list-style-type: none"> Mengapa memilih anak-anak sebagai objek utama?

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ciri khas umum komunitas?
		Aktivitas kegiatan Komunitas TBSK	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih seni lukis sebagai penyampaian pesan?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran anggota dalam membantu kegiatan komunitas?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada acara lain selain melukis bersama anak-anak?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara komunitas menawarkan kegiatan melukis bersama anak-anak?
2	Media berkarya seni lukis pada komunitas	Alat	<ul style="list-style-type: none"> • Alat apa saja yang digunakan dalam berkarya?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apa alasan penggunaan cat dan crayon sebagai alat?
		Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan apa saja yang digunakan dalam berkarya?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah hanya menggunakan kertas?
			<ul style="list-style-type: none"> • Cat jenis apa yang digunakan?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apa alasan penggunaan cat jenis tersebut?

		Teknik	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik apa yang digunakan dalam pewarnaannya? Mengapa?
3	Proses kreatif berkarya seni lukis		<ul style="list-style-type: none"> • Dari mana sumber inspirasi anak dalam mewujudkan bentuk dalam lukisan?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dalam berkarya melukis anak mempertimbangkan unsur dan prinsip seni rupa?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses berkarya dari tahap awal (persiapan) hingga tahap akhir (<i>finishing</i>)
			<ul style="list-style-type: none"> • Apa kendala selama proses berkarya?
3	Bentuk karya lukisan anak	Wujud karya lukis anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana wujud produk akhirnya?
		Motif bentuk pemilihan warna lukisan anak komunitas TBSK	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk utama apa saja yang sering digunakan?
			<ul style="list-style-type: none"> • Warna apa saja yang sering digunakan?

2. Pedoman Observasi

Lokasi : Taman Sampangan

Tipe : Observasi Non-Partisipatif

No	Informasi	Pengamatan
1	Letak lokasi kegiatan	• Lokasi Taman
		• Fasilitas taman

Lokasi : Taman Sampangan

Tipe : Observasi Non-Partisipatif

No	Informasi	Pengamatan
1	Letak dan Profil komunitas	• Lokasi kegiatan Taman Sampangan Semarang
		• Fasilitas Komunitas TBSK
2	Media berkarya seni lukis menggunakan cat dan krayon	• Alat yang digunakan
		• Bahan yang digunakan
	Proses berkarya lukis anak bersama komunitas	• Proses dan tahap demi tahap dari persiapan hingga <i>finishing</i>
3	Hasil karya seni lukis anak-anak bersama komunitas TBSK	• Karya kreatif seni lukis
		• Periodisasi tahapan usia
		• Tipe bentuk yang dihasilkan
		• Bentuk ekspresi ungkapan
		• Klasifikasi ekspresif anak

3. Pedoman Dokumentasi

No	Informasi	Detail Dokumen
1	Letak lokasi kegiatan	• Dokumen keadaan geografis lokasi Taman Samapangan
		• Dokumen Fasilitas Taman Sampangan

No	Informasi	Pengamatan
1	Letak dan Profil komunitas	• Lokasi kegiatan Taman Sampangan Semarang
		• Fasilitas Komunitas TBSK
2	Media berkarya seni lukis menggunakan cat dan krayon	• Alat yang digunakan
		• Bahan yang digunakan
	Proses berkarya lukis anak bersama komunitas	• Proses dan tahap demi tahap dari persiapan hingga <i>finishing</i>
3	Hasil karya seni lukis anak-anak bersama komunitas TBSK	• Hasil Karya kreatif seni lukis anak-anak bersama Komunitas TBSK

CATATAN WAWANCARA 1

A. Identitas Narasumber

Nama : Pijar Arif

Jabatan : Ketua Komunitas TBSK

Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Deskripsi

1. Dimanakah lokasi kegiatan komunitas TBSK?

Kegiatan rutin diadakan di Taman Sampangan Jl. Menoreh, Kelurahan Gajahmungkur Semarang

2. Kapan berdirinya komunitas?

Komunitas ini mulai berjalan pada tanggal 25 Maret 2017 sampai sekarang

3. Bagaimana latar belakang berdirinya komunitas TBSK?

Awal mulanya berawal dari anak-anak sekitar Taman Sampangan meminta bantuan untuk diajari melukis dan menggambar, karena keterbatasan tempat untuk berkegiatan sedangkan nak-anak yang ikut setiap harinya semakin banyak akhirnya didirikan Komunitas TBSK sebagai ruang belajar anak-anak, awalnya anggotanya hanya berdua setelah beberapa bulan berjalan banyak orang yang tertarik untuk membantu.

4. Apa tujuan didirikannya komunitas?

Sebenarnya hanya ingin membantu dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, komunitas memberikan ruang gerak yang membebaskan anak dalam berkreasi baik dalam melukis dan menggambar.

5. Apa yang membedakan pembelajaran pada komunitas dengan pembelajaran yang ada disekolah?

Ya jelas berbeda, anak-anak yang mengikuti kegiatan tidak dituntut untuk mendapatkan nilai yang didapatkan disekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada komunitas membebaskan penuh anak untuk bermain dengan melukis dan menggambar dan yang ingin ditonjolkan dalam komunitas sebagai upaya membantu menerapkan sadar lingkungan sejak dini yaitu dengan membagikan tanaman secara gratis. Nah, dengan hadiah tanaman ini anak-anak juga jadi semangat.

6. Bagaimana awal muncul memilih seni lukis sebagai pembelajaran bagi anak?

Seni itu jalan yang paling mudah untuk dipelajari apalagi bagi anak-anak yang masih mudah menangkap bentuk-bentuk ekspresi imajinasi, ya dari sini komunitas ini memilih lukis sebagai salah satu alternatif.

7. Mengapa memilih anak-anak sebagai subjek yang menarik bagi komunitas?

Usia yang tepat untuk belajar apalagi dengan seni ya dimulai dari anak-anak. Anak ini gampang menerima rangsangan pembelajaran nah dari itu komunitas

memberikan wadah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui melukis dan menggambar.

8. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam?

Kami menyediakan beragam media mulai dari pensil, krayon, cat, kertas, kain, kaleng bekas dan lain sebagainya bergantung pada acara dan ketersediaan media yang ada pada waktu kegiatan.

9. Mengapa memilih media tersebut bagi anak?

Salah satunya menarik ya, meskipun terlihat umum namun anak-anak yang belum pernah mencoba jadi antusias.

10. Apakah ada media lain yang digunakan?

Ada bergantung acara dan kondisi waktu kegiatan saja, komunitas akan menyesuaikan.

11. Dari alat dan bahan cat apa yang digunakan?

Tentunya yang aman bagi anak dan terjangkau bagi komunitas, diusahakan setiap minggunya ada.

12. Apa alasan penggunaan cat tersebut?

Terjangkau dan aman bagi anak-anak .

13. Bagaimana proses awal memulai berkarya anak?

Dari komunitas sendiri hanya menawarkan untuk anak ikut dalam kegiatan, anggota komunitas yang lain akan membantu menyediakan media dan selebihnya anak dibebaskan untuk berkreasi.

14. Bagaimana anak menemukan ide kreatifnya?

Biasanya anak-anak memulai dengan bercerita, ada juga yang langsung memulai dan berinteraksi dengan anggota komunitas yang lain.

15. Apakah belajar bersama komunitas membantu dalam membentuk kreativitas anak?

Ya yang saya lihat anak lebih berani dalam mengungkapkan idenya, karena diberikan ruang yang bebas jadi anak-anak lebih mudah mengungkapkan bentuk-bentuk berdasarkan apa yang diinginkan anak.

16. Dari kegiatan yang rutin dilakukan apakah ada acara lain yang dilakukan komunitas?

Biasanya ada, bergantung event kegiatan yang ada di lingkungan Kota Semarang dan sekitarnya.

CATATAN WAWANCARA 2

A. Identitas Narasumber

Nama : Mona Tirta Nugraini

Jabatan : Anggota komunitas

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Deskripsi

1. Sejak kapan ikut bergabung bersama Komunitas?

Dari awal hanya ikut membantu karena memang awalnya hanya dua orang yang membantu dalam kegiatan.

2. Apa yang membuat tertarik ikut dalam Komunitas?

Yang pasti menarik, dan kegiatan yang dilakukan mengajarkan tanggung jawab bagi para anggota.

3. Apa peran pokok anggota komunitas?

Komunitas TBSK membebaskan anak-anak dalam berkarya, jadi sebagian besar peran anggota hanya dapat mendampingi dan mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi.

4. Bagaimana karya anak-anak bersama komunitas?

Bagus, menarik anak-anak juga senang mengikuti kegiatan.

5. Apa yang membedakan pembelajaran pada komunitas dengan pembelajaran yang ada di sekolah?

Ya perbedaanya disini anak-anak lebih dibebaskan untuk memilih berkarya apa bersama komunitas tidak dituntut jadi belajar dan bermain sekaligus

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 7 April 2019
Tempat : Taman Sampangan
Kegiatan : Observasi awal

Observasi awal dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan bersama Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil di Taman Sampangan. Peneliti berkenalan, berbincang-bincang dan akhirnya meminta izin untuk mengadakan penelitian pada Komunitas. Ketua dan anggota komunitas dengan senang hati mengijinkan peneliti melakukan penelitian pada komunitas Tbsk. Selanjutnya peneliti juga ikut berperan menjadi anggota komunitas yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan komunitas bersama anak-anak.

Peneliti diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan komunitas hal ini membantu peneliti dalam mengenal lebih dekat kegiatan yang dilakukan komunitas seni tbsk. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan lebih lanjut untuk sesi wawancara yang akan dilakukan kemudian hari. Peneliti diberikan kesempatan untuk menyaksikan proses kegiatan mulai dari membantu mempersiapkan media yang akan digunakan untuk berkarya anak-anak serta mengikuti proses berlangsungnya kegiatan sampai akhir acara komunitas, kebetulan komunitas juga sedang ada acara wawanca dengan surat kabar lain secara tidak langsung peneliti mengikuti serangkaian sampai akhir.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 28 April 2019

Tempat : Taman Sampangan

Kegiatan : Observasi dan wawancara terkait lokasi penelitian

Observasi selanjutnya dilakukan dengan mengikuti kegiatan seperti minggu lalu bersama komunitas dan melakukan wawancara bersama ketua komunitas yaitu Pijar Arif pada akhir kegiatan. Peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung dengan mengamati anak-anak yang ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan melukis dan menggambar. Peneliti diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan komunitas hal ini membantu peneliti dalam mengenal lebih dekat kegiatan yang dilakukan komunitas seni tbsk. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan lebih lanjut untuk sesi wawancara yang akan dilakukan kemudian hari. Peneliti diberikan kesempatan untuk menyasikan proses kegiatan mulai dari membantu mempersiapkan media yang akan digunakan untuk berkarya anak-anak serta mengikuti proses berlangsungnya kegiatan sampai akhir acara komunitas.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : 23 Juni 2019

Tempat : Taman Sampangan

Kegiatan : Observasi dan wawancara Lanjutan

Observasi selanjutnya melanjutkan pengamatan minggu sebelumnya dengan lebih spesifik mengambil beberapa proses berkarya anak bersama komunitas yang minggu sebelumnya sudah mengikuti kegiatan. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara lanjutan bersama anggota komunitas yang lain. ada beberapa proses karya anak yang diambil beberapa untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Wawancara dilakukan bersama Mona sebagai salah satu anggota komunitas yang sudah ikut bergabung bersama komunitas dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan minggu sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal :14 Juli 2019

Tempat : Taman Sampangan

Kegiatan : observasi, pengumpulan data dokumentasi proses berkarya

Observasi selanjutnya melanjutkan pengamatan minggu sebelumnya dengan lebih spesifik mengambil beberapa proses berkarya anak bersama komunitas yang minggu sebelumnya sudah mengikuti kegiatan ada beberapa proses karya anak yang diambil beberapa untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan seperti minggu sebelumnya karyanya disimpan sebagai arsip. Selain itu pengumpulan data proses berkarya juga dikumpulkan sebagai data dokumentasi.

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : 28 Juli 2019
Tempat : Taman Sampangan
Kegiatan : observasi dan wawancara lanjutan

Observasi lanjutan dilakukan untuk mengambil data proses berkarya anak-anak tahap akhir melanjutkan proses sebelumnya. Proses berkarya anak bersama komunitas dilakukan acak berdasarkan anak yang berpartisipasi pada waktu tersebut. Data yang diambil berdasarkan contoh data yang sebelumnya sudah diambil.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : 4 Agustus 2019

Tempat : Taman Sampangan

Kegiatan : observasi dan wawancara lanjutan

Observasi selanjutnya melanjutkan pengamatan minggu sebelumnya dengan lebih spesifik mengambil beberapa proses berkarya anak bersama komunitas yang minggu sebelumnya sudah mengikuti kegiatan ada beberapa proses karya anak yang diambil beberapa untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan seperti minggu sebelumnya karyanya disimpan sebagai arsip. Selain itu pengumpulan data proses berkarya juga dikumpulkan sebagai data dokumentasi.

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : 18 Agustus 2019
Tempat : Taman Sampangan
Kegiatan : observasi dan wawancara lanjutan

Observasi lanjutan dilakukan untuk mengambil data proses berkarya anak-anak tahap akhir melanjutkan proses sebelumnya. Proses berkarya anak bersama komunitas dilakukan acak berdasarkan anak yang berpartisipasi pada waktu tersebut. Data yang diambil berdasarkan contoh data yang sebelumnya sudah diambil.

CATATAN LAPANGAN 8

Tanggal : 8 September 2019

Tempat : Taman Sampangan

Kegiatan : observasi dan wawancara lanjutan

Observasi selanjutnya melanjutkan pengamatan minggu sebelumnya dengan lebih spesifik mengambil beberapa proses berkarya anak bersama komunitas yang minggu sebelumnya sudah mengikuti kegiatan ada beberapa proses karya anak yang diambil beberapa untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan seperti minggu sebelumnya karyanya disimpan sebagai arsip. Selain itu pengumpulan data proses berkarya juga dikumpulkan sebagai data dokumentasi.

CATATAN LAPANGAN 9

Tanggal : 22 September 2019
Tempat : Taman Sampangan
Kegiatan : observasi dan wawancara lanjutan

Observasi lanjutan dilakukan untuk mengambil data proses berkarya anak-anak tahap akhir melanjutkan proses sebelumnya. Proses berkarya anak bersama komunitas dilakukan acak berdasarkan anak yang berpartisipasi pada waktu tersebut. Data yang diambil berdasarkan contoh data yang sebelumnya sudah diambil.

CATATAN LAPANGAN 10

Tanggal : 6 Oktober 2019

Tempat : Taman Sampangan

Kegiatan : Observasi, pengambilan data dan pengumpulan dokumentasi

Observasi lanjutan dan menakhiri proses pengambilan data proses berkarya anak. Proses berkarya anak bersama komunitas yang sudah dilakukan acak berdasarkan anak yang berpartisipasi pada waktu tersebut dengan data yang diambil berdasarkan contoh data yang sebelumnya sudah diambil dilakukan analisis lanjutan sebagai tahap akhir dilakukan untuk mengamati periodisasi usia anak, tipe bentuk ekspresi ungkapan dan karakteristik yang dimiliki pada setiap karya yang sudah dipilih.

Lampiran 5**DOKUMENTASI**

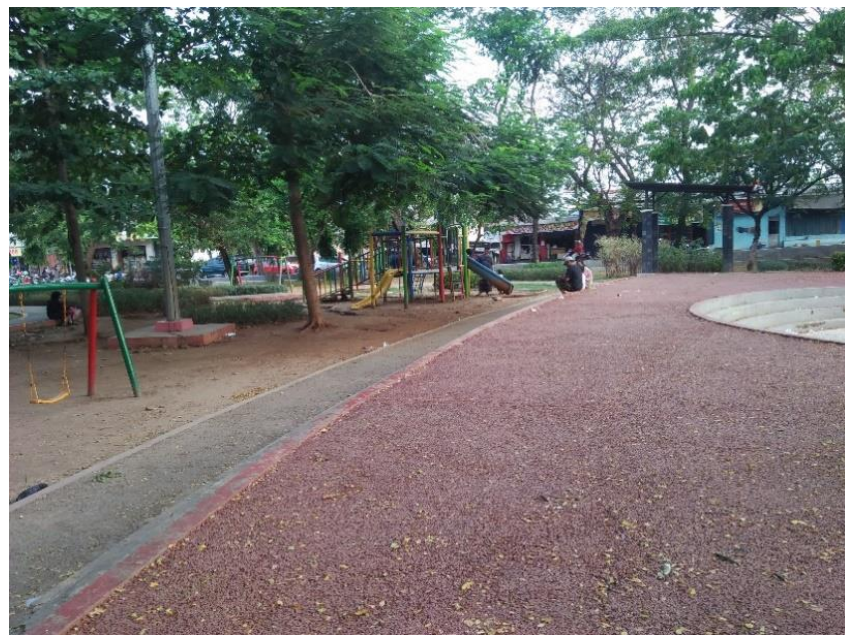
Wawancara penulis denga ketua dan anggota komunitass
(sumber: foto penulis)



Sharing Bersama Anggota Komunitas
(sumber: foto penulis)



Lokasi Kegiatan Taman Sampangan Bagian Depan
(sumber: foto penulis)



Lokasi Kegiatan di Taman Sampangan
(sumber: foto penulis)



Suasana Proses Berkarya Anak-Anak Bersama Komunitas
(sumber: foto penulis)



Suasana Proses Berkarya Anak-Anak Bersama Komunitas
(sumber: foto penulis)



Proses Berkarya Anak-Anak
(sumber: foto penulis)



Proses Berkarya Anak-Anak
(sumber: foto penulis)



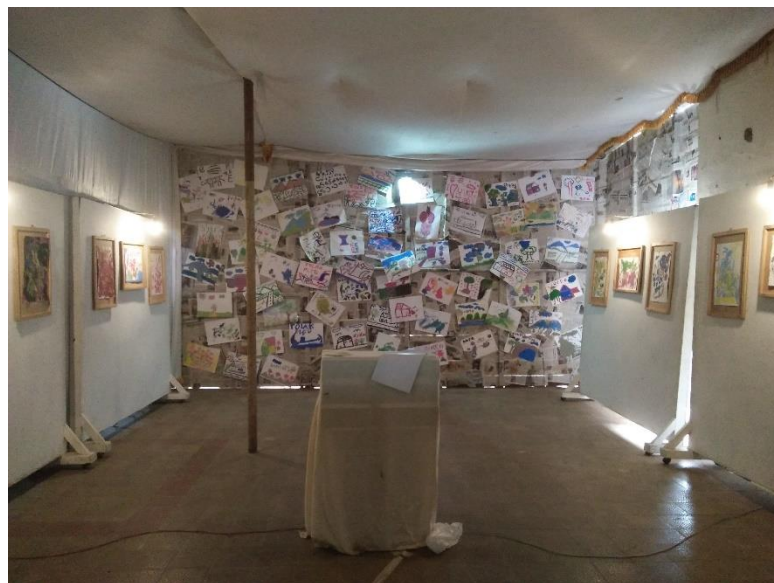
Hasil Karya Anak-Anak
(sumber: foto penulis)



Hasil Karya Anak-Anak
(sumber: foto penulis)



Kegiatan melukis di TK
(sumber: foto penulis)



Gelar Karya Anak-Anak Bersama Komunitas
(sumber: foto penulis)



Suasana Proses Berkarya Anak-Anak Bersama Komunitas
(sumber: foto penulis)



Suasana Proses Berkarya Anak-Anak Bersama Komunitas
(sumber: foto penulis)

Lampiran 6

BIODATA PENELITIAN



Nama	: Khusnul Muntoharoh	
Tempat, tanggal lahir	: Wonosobo, 30 Juli 1996	
Jennis kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Alamat	: Dusun Cangkring Rt 01/Rw 06	
Kecamatan	: Wadaslintang	
Kabupaten	: Wonosobo	
Provinsi	: Jawa Tengah	
Orang tua	: Achmad Sudiran dan Wagiyem	
NIM	: 2401415031	
Prodi	: Pendidikan Seni Rupa, S1	
Fakultas	: Bahasa dan Seni	
No handphone	: 089668704951	
E-mail	: khusnulFBS@gmail.com	
Pendidikan	: SD N 1 Waadaslintang	lulus 2009
	Mts. Hs. Wadaslintang	lulus 2012
	SMA N 1 Wadaslintang	lulus 2015